

**OPTIMALISASI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
MELALUI APLIKASI “GEMPUR” SEBAGAI SARANA
PENGADUAN SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 1 ROGOJAMPI TARUNA BUDAYA BANYUWANGI**

SKRIPSI



Oleh:

PUTRI ARROYANI

NIM: 211101030051

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2025**

**OPTIMALISASI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
MELALUI APLIKASI “GEMPUR” SEBAGAI SARANA
PENGADUAN SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 1 ROGOJAMPI TARUNA BUDAYA BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

Putri Arroyyani

NIM: 211101030051

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2025**

**OPTIMALISASI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
MELALUI APLIKASI “GEMPUR” SEBAGAI SARANA
PENGADUAN SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 1 ROGOJAMPI TARUNA BUDAYA BANYUWANGI**

SKRIPSI

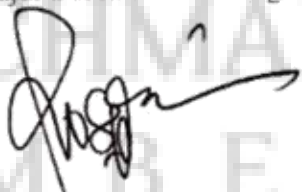
diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Putri Arrovyani
NIM: 211101030051

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Disetujui Dosen Pembimbing


Imron Rosady, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197301012000031006

**OPTIMALISASI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
MELALUI APLIKASI “GEMPUR” SEBAGAI SARANA
PENGADUAN SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 1 ROGOJAMPI TARUNA BUDAYA BANYUWANGI**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 15 April 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Khoirul Akwar, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 198306222015031001

Moh. Rifid Fikrohi, M.Pd.
NIP. 199306032023211032

Anggota :

1. Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I.

2. Imron Rosady, S.Ag., M.Pd.I.

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا
يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum diantara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” (Q.S An-Nisa’ [4]: 58).*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah Edisi Penyempurna 2019*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah Swt atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga tugas akhir (skripsi) ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah membawa kita menuju islam wal iman. Sebagai ungkapan rasa syukur dan terimakasih, skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua penulis, bapak Suwito dan ibu Yuliswati yang selalu mendoakan dan menyertai di sepanjang hidup penulis sampai saat ini. Selesaiannya karya ini tak lepas dari bimbingan dan dukungan baik secara moral maupun materil yang telah diberikan dengan sepenuh hati kepada penulis. Selain itu, penulis ucapkan terimakasih juga kepada saudara kandung yaitu Firdaus Liswito dan Isnaini yang senantiasa mendukung dan memberi semangat agar skripsi ini cepat selesai. Tak lupa pula, penulis ucapkan terimakasih kepada teman seperjuangan Aizedt, Yesinta, Faiq, Meme, Windi, Nina, Lia, Umi, Rika, Sarah dan teman-teman lainnya yang telah mendukung dan memotivasi penulis untuk dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

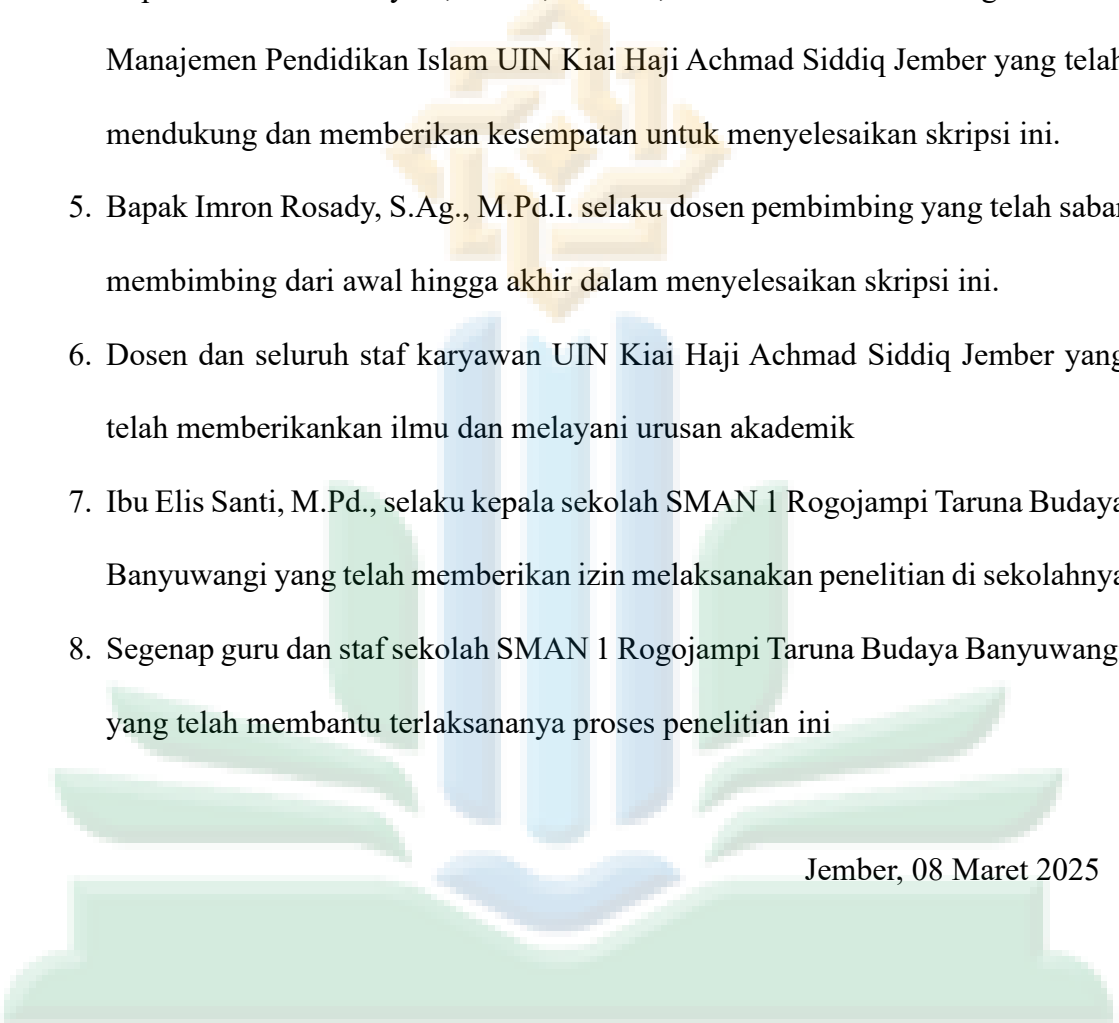
KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis haturkan kepada kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga telah berhasil dalam menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Optimalisasi Layanan Bimbingan dan Konseling Melalui Aplikasi GEMPUR Sebagai Sarana Pengaduan Siswa di SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi” dengan baik. Sholawat serta salam penulis tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad Saw.

Dalam penyusunan tugas akhir ini tak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Dengan kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi selama proses perkuliahan ini
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu’is, S.Ag, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Bapak Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan dan Bahasa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memberikan kesempatan dalam penyelesaian skripsi ini.

- 
4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I, M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
 5. Bapak Imron Rosady, S.Ag., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang telah sabar membimbing dari awal hingga akhir dalam menyelesaikan skripsi ini.
 6. Dosen dan seluruh staf karyawan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikankan ilmu dan melayani urusan akademik
 7. Ibu Elis Santi, M.Pd., selaku kepala sekolah SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian di sekolahnya
 8. Segenap guru dan staf sekolah SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi yang telah membantu terlaksananya proses penelitian ini

Jember, 08 Maret 2025

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Putri Arroyyani, 2021: Optimalisasi Layanan Bimbingan dan Konseling Melalui Aplikasi GEMPUR Sebagai Sarana Pengaduan Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi.

Kata Kunci: layanan bimbingan dan konseling, aplikasi GEMPUR, sarana pengaduan

Layanan bimbingan dan konseling adalah layanan yang diberikan sekolah sebagai pemberian bantuan kepada siswa. Pada perkembangannya, layanan bimbingan dan konseling dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan informasi yang mana dulu pemberian layanan kepada klien harus dilakukan secara langsung, kini dengan kecanggihan teknologi bimbingan konseling dapat dilakukan secara online dengan aplikasi. Salah satunya aplikasi GEMPUR yang dibuat oleh SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi.

Fokus penelitian pada skripsi ini yaitu: 1) Bagaimana perencanaan penerapan layanan bimbingan dan konseling melalui aplikasi Gempur sebagai sarana pengaduan siswa di SMAN 1 Rogojampi Taruna budaya Banyuwangi? 2) Bagaimana pelaksanaan penerapan layanan bimbingan dan konseling melalui aplikasi Gempur sebagai sarana pengaduan siswa di SMAN 1 Rogojampi Taruna budaya Banyuwangi? 3) Bagaimana evaluasi penerapan layanan bimbingan dan konseling melalui aplikasi Gempur sebagai sarana pengaduan siswa di SMAN 1 Rogojampi Taruna budaya Banyuwangi?

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) untuk mendeskripsikan perencanaan penerapan layanan bimbingan dan konseling melalui aplikasi Gempur sebagai sarana pengaduan siswa di SMAN 1 Rogojampi Taruna budaya Banyuwangi. 2) untuk mendeskripsikan perencanaan penerapan layanan bimbingan dan konseling melalui aplikasi Gempur sebagai sarana pengaduan siswa di SMAN 1 Rogojampi Taruna budaya Banyuwangi. 3) untuk mendeskripsikan perencanaan penerapan layanan bimbingan dan konseling melalui aplikasi Gempur sebagai sarana pengaduan siswa di SMAN 1 Rogojampi Taruna budaya Banyuwangi.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi terus terang atau tersamar, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini sampai pada kesimpulan bahwa 1) perencanaan penerapan layanan bimbingan dan konseling melalui aplikasi Gempur diawali dengan analisis kebutuhan dan penyusunan SOP. 2) pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling melalui aplikasi Gempur diawali dengan peluncuran dan sosialisasi. Pada pelaksanaannya menerapkan asas kerahasiaan dan fungsi pengentasan. 3) evaluasi layanan bimbingan dan konseling melalui aplikasi Gempur menggunakan evaluasi proses yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan telah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

DAFTAR ISI

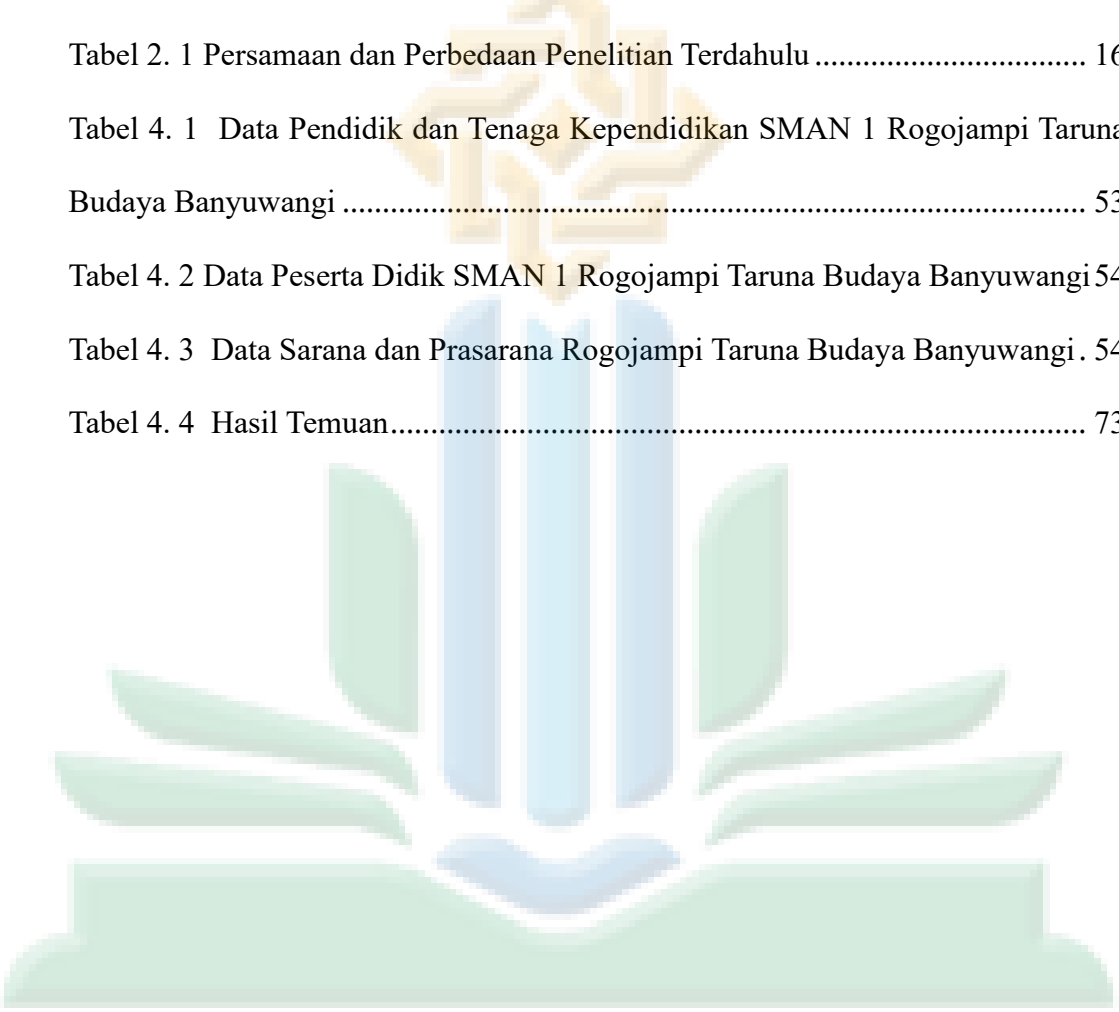
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	19
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42

B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Subyek Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Analisis Data.....	46
F. Keabsahan Data	48
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	48
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	51
A. Gambaran Objek Penelitian	51
B. Penyajian Data dan Analisis.....	55
C. Pembahasan Temuan.....	74
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	16
Tabel 4. 1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi	53
Tabel 4. 2 Data Peserta Didik SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi	54
Tabel 4. 3 Data Sarana dan Prasarana Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi .	54
Tabel 4. 4 Hasil Temuan.....	73



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Kode QR Aplikasi GEMPUR.....	61
Gambar 4. 2 SOP Aplikasi GEMPUR.....	62
Gambar 4. 3 Launching dan Sosialisasi Aplikasi GEMPUR.....	64
Gambar 4. 4 Tampilan Admin dalam Aplikasi GEMPUR	66
Gambar 4. 5 Tampilan Ruang Obrolan	68
Gambar 4. 6 Jumlah Pengguna Aplikasi GEMPUR	70

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam lembaga pendidikan banyak ditemukan siswa yang memiliki permasalahan baik itu ringan hingga berat. Siswa merupakan individu yang masih berada pada proses perkembangan atau menjadi (*on becoming*) yakni mengalami perkembangan ke arah kematangan atau kemandirian dengan melalui interaksi sosial. Dalam perkembangan siswa tidak luput dari dampak lingkungan baik secara psikis, fisik dan sosial. Adapun dalam lingkungan melekat sifat perubahan yang sulit diprediksi atau di luar jangkauan kemampuan. Hal itu mengakibatkan ketimpangan perkembangan perilaku siswa seperti terjadinya masalah pribadi, sosial hingga penyimpangan perilaku.¹ Berdasarkan pada permasalahan tersebut maka dibutuhkannya layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Berdasarkan pendapat Ahmad Susanto bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu secara berkesinambungan dan sistematis yang dilakukan oleh seorang ahli (konselor) dengan tujuan untuk mendukung proses perkembangan potensi, pemahaman diri, pengarahan dan penyesuaian guna mengoptimalkan perkembangan dengan melalui pola-pola sosial yang dilakukannya sehari-hari pada lingkup keluarga, sekolah dan masyarakat. Menurut Wills dalam Ahmad Susanto mengemukakan konseling

¹ Fina Rahma Putri and Hanifah, "Permasalahan Siswa Ditinjau Dari Bimbingan Konseling Dan Pembelajaran Matematika," *Jurnal Riadik* 17, no. 1 (2018): 2.

sebagai upaya bantuan terhadap individu agar berkembang potensinya secara optimal, mampu mengatasi masalahnya dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.² Sehingga layanan bimbingan dan konseling merupakan layanan yang disediakan sekolah sebagai pemberian bantuan kepada siswa untuk dapat memahami dirinya, mengembangkan potensinya dan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah bimbingan dan konseling merupakan upaya sistematis, objektif, logis dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik untuk mencapai kemandirian dalam hidupnya. Layanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa mencapai perkembangan optimal dan kemandirian secara utuh dalam aspek pribadi, sosial dan karir.³

Layanan bimbingan dan konseling berperan penting dalam membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan pada dirinya. Selain itu, bimbingan dan konseling berupaya memberikan edukasi, nasihat dan memberikan petunjuk

² Ahmad Susanto, "Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Konsep, Teori Dan Aplikasinya," 1st ed. (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2018), 4-6, https://www.google.co.id/books/edition/Bimbingan_dan_Konseling_di_Sekolah/TuNiDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=bimbingan+dan+konseling+menurut+miller&pg=PA58&printsec=frontcover.

³ Permendikbud, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah," *Republik Indonesia*, 2014, 1–45.

kepada siswa mengenai hal yang baik. Sebagaimana dalam firman Allah surat An-Nahl ayat 125:⁴

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta berdebatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmulah Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.” (Q.S An-Nahl:125)

Berdasarkan ayat diatas menjelaskan bahwa teori dan metode dalam membimbing, mengarahkan dan mendidik untuk menuju perbaikan, perubahan dan pengembangan yang lebih positif dan membahagiakan. Oleh sebab itu perlu adanya layanan bimbingan dan konseling di sekolah untuk memperbaiki hal yang kurang baik menjadi lebih baik dan bernilai positif.⁵

Perkembangan bimbingan dan konseling diawali dari perubahan sistem masyarakat pada awal tahun 1900-an di Amerika Serikat. Perubahan pada era revolusi industri menimbulkan berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat dan mengganggu kehidupan mereka sehari-hari. Secara umum, layanan bimbingan dan konseling diperuntukkan bagi mereka yang akan memasuki dunia kerja, namun seiring perkembangan ilmu pengetahuan di Amerika Serikat, tokoh-tokoh seperti Jesse B. Davis dan Frank Parsons

⁴ “Q.S An-Nahl Ayat 125,” Qur’an Kemenag (Jakarta), accessed June 5, 2024, <https://quran.kemenag.go.id/>.

⁵ Shilphy A. Octavia, *Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling Di Sekolah/ Madrasah*, 1st ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 6.

menggabungkan program bimbingan kejuruan pada sistem sekolah. Sehingga diputuskan bahwa layanan bimbingan dan konseling juga dibutuhkan pada lingkup pendidikan.

Sementara itu, perkembangan bimbingan dan konseling di Indonesia diawali dari dimasukkannya bimbingan dan konseling di sekolah sejak tahun 1960. Hal ini adalah salah satu hasil dari konferensi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan (FKIP) di Malang pada tanggal 20-24 Agustus 1960 yang kemudian pada 1964 IKIP Bandung dan IKIP Malang mendirikan jurusan Bimbingan dan Penyuluhan.⁶

Perkembangan layanan bimbingan dan konseling pada era saat ini dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Pemberian layanan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa yang dulunya harus bertatap muka secara langsung, kini mulai memanfaatkan kecanggihan teknologi melalui aplikasi-aplikasi bimbingan dan konseling. Beberapa penelitian terkait perkembangan layanan bimbingan dan konseling telah dilakukan diantaranya penelitian oleh Listiya Dewi Yuniar pada tahun 2022 yang berjudul “Pengembangan Media Layanan Bimbingan Dan Konseling Melalui Aplikasi Hallo BK”⁷ kemudian penelitian oleh Aina Alfira dan Syaifullah Nur pada tahun 2022 dengan judul “Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Berbasis Cyber Counseling”.⁸ Hasil

⁶ Randi Saputra et al., *Buku Ajar Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, 1st ed. (PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 11-13.

⁷ Listiya Dewi Yuniar, “Pengembangan Media Layanan Bimbingan Dan Konseling Melalui Aplikasi Hallo Bk,” *International Virtual Conference on Islamic Guidance and Counseling* 2, no. 1 (2022): 89–97, <https://doi.org/https://doi.org/10.18326/iciegc.v2i1.386>.

⁸ Aina Alfira and Syaifullah Nur, “Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Berbasis Cyber Counseling,” *JBKPI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam* 2, no. 01 (2022): 72–81, <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/jbkpi.v2i01.9785>.

penelitian terdahulu membahas terkait pemberian layanan bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi. Selain itu, dipaparkan pula bahwa dengan adanya aplikasi bimbingan dan konseling dapat mempermudah konselor dan klien dalam melakukan bimbingan.

Salah satu sekolah yang telah memanfaatkan kecanggihan teknologi dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling adalah Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi yang telah meluncurkan aplikasi berbasis web dengan nama aplikasi Gerakan Menolak Perundungan (GEMPUR).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, bahwasanya pembuatan aplikasi GEMPUR ini diawali dari keresahan pihak sekolah terhadap kasus perundungan yang terjadi akhir-akhir ini. Aplikasi ini merupakan sarana yang disediakan oleh sekolah sebagai tempat pengaduan bagi siswa. Selain itu, pembuatan aplikasi ini sebagai upaya dari sekolah untuk mengubah stigma siswa terhadap bimbingan dan konseling yang mana siswa masih beranggapan bahwa setiap orang yang masuk ke ruang bimbingan konseling merupakan orang yang bermasalah, sehingga hal ini dapat menimbulkan ketakutan pada siswa yang ingin melakukan bimbingan dan konseling ataupun melakukan pengaduan.⁹ Selain itu, aplikasi GEMPUR ini memiliki beberapa keunggulan yang membedakan dari aplikasi *whatsapp* atau *email* yaitu tingkat privasi yang lebih baik. Pada aplikasi GEMPUR tidak membutuhkan nomor seluler dan ruang

⁹ Elis Santi, *Wawancara*, Rogojampi, Jumat 29 Maret 2024, di Ruang Kepala Sekolah SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi.

obrolan yang aksesnya menggunakan sandi sehingga kerahasiaan dari pengguna dapat terjaga.¹⁰

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait optimalisasi layanan bimbingan dan konseling melalui aplikasi gempur sebagai sarana pengaduan siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif perumusan masalah dikenal dengan istilah fokus penelitian. Seluruh fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian terdapat dalam bagian ini.¹¹ Adapun permasalahan dalam penelitian ini difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penerapan layanan bimbingan dan konseling melalui aplikasi “GEMPUR” sebagai sarana pengaduan siswa di SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan layanan bimbingan dan konseling melalui aplikasi “GEMPUR” sebagai sarana pengaduan siswa di SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi?
3. Bagaimana evaluasi penerapan layanan bimbingan dan konseling melalui aplikasi “GEMPUR” sebagai sarana pengaduan siswa di SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi?

¹⁰ Vendri Prasetya, *Wawancara*, Rogojampi, Senin 25 November 2024, di Ruang Bimbingan dan Konseling SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi.

¹¹ Tim Penyusun, “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember” (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 29.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah gambaran tentang kemana arah penelitian ini akan berjalan dan harus mengacu pada masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan penerapan layanan bimbingan dan konseling melalui aplikasi “GEMPUR” sebagai sarana pengaduan siswa di SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penerapan layanan bimbingan dan konseling melalui aplikasi “GEMPUR” sebagai sarana pengaduan siswa di SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi penerapan layanan bimbingan dan konseling melalui aplikasi “GEMPUR” sebagai sarana pengaduan siswa di SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mencakup terkait kontribusi apa yang akan dihasilkan setelah penelitian selesai dilakukan. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat membantu dalam pengembangan pengetahuan terkait layanan bimbingan dan konseling. Selain itu, dapat memberikan manfaat sebagai sumber informasi dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi, terkhusus pada layanan

bimbingan dan konseling, serta mengembangkan khazanah keilmuan dalam layanan bimbingan dan konseling melalui aplikasi gempur sebagai sarana pengaduan siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan studi empiris dalam penyelesaian skripsi di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi peneliti untuk menambah pengalaman dan mengembangkan wawasan keilmuan terkait optimalisasi layanan bimbingan dan konseling melalui aplikasi “GEMPUR” sebagai sarana pengaduan siswa di SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi.

b. Bagi Lembaga SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan memberikan kontribusi pemikiran mengenai layanan bimbingan dan konseling melalui aplikasi “GEMPUR” sebagai sarana pengaduan siswa di SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi.

c. Bagi Siswa

Diharapkan penelitian ini dapat membantu siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling dalam mengajukan pengaduan dan keluhan mereka melalui aplikasi dengan mudah.

d. Bagi Instansi UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai literatur untuk mengembangkan dan melengkapi referensi tentang layanan bimbingan dan konseling.

e. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberi masyarakat wawasan baru tentang layanan bimbingan konseling melalui aplikasi “GEMPUR” sebagai sarana pengaduan siswa.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami arti dari istilah-istilah dalam penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan tentang pengertian istilah-istilah dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Optimalisasi

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) optimalisasi berasal dari kata dasar optimal yang artinya tertinggi, terbaik, paling menguntungkan.¹² Optimalisasi merupakan suatu pencapaian yang diinginkan. Optimalisasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan layanan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi ini menjadi paling baik dengan melalui aplikasi yang bernama “GEMPUR” sebagai sarana pengaduan siswa.

2. Layanan Bimbingan dan Konseling

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Optimal,” accessed May 22, 2024, <https://kbbi.web.id/optimal>.

Layanan yang layak diperlukan dalam proses bimbingan dan konseling sehingga didapatkan hasil yang sesuai dengan visi dan misi serta tujuan sekolah. Layanan bimbingan dan konseling adalah bentuk Upaya yang dilakukan oleh sekolah yang berfungsi untuk pengembangan, penyaluran, pencegahan, penyembuhan, perbaikan, konseling secara pribadi maupun kelompok.¹³

Berdasarkan pemaparan diatas dalam penelitian ini ditekankan pada layanan bimbingan dan konseling menjadi lebih optimal dengan adanya aplikasi “GEMPUR” sebagai sarana pengaduan siswa. Sehingga dengan layanan bimbingan dan konseling yang mengalami perkembangan maka tujuan, visi dan misi sekolah dapat tercapai.

3. Aplikasi “GEMPUR”

Aplikasi “GEMPUR” atau kepanjangan dari gerakan anti perundungan adalah sebuah aplikasi berbasis web yang diluncurkan oleh SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi dengan tujuan untuk mengantisipasi kasus perundungan. Sebagaimana yang dilansir oleh radarbanyuwangi, ibu Elis Santi selaku kepala sekolah memaparkan bahwa aplikasi ini berisi sejumlah informasi dan memiliki saluran pengaduan.¹⁴ Sehingga dengan adanya aplikasi ini dapat memfasilitasi siswa yang ingin melakukan pengaduan secara cepat kepada pihak sekolah.

¹³ Octavia, *Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling Di Sekolah/ Madrasah*.

¹⁴ Dedy Jumhardiyanto, “Hindari Perundungan Di Sekolah, SMAN 1 Rogojampi Launching Aplikasi Gempur,” Radar Banyuwangi, 2024, <https://radarbanyuwangi.jawapos.com/edukasi/754037049/hindari-perundungan-di-sekolah-sman-1-rogojampi-launching-aplikasi-gempur>.

4. Sarana Pengaduan Siswa

Sarana berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah apa saja yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan.¹⁵ Sementara itu pengaduan siswa adalah bentuk partisipasi siswa dalam memberikan aspirasinya agar sekolah sebagai penyedia layanan dapat menampung dan menanggapi keluhan maupun kebutuhan siswa.¹⁶ Adapun yang dimaksud dengan sarana pengaduan siswa dalam penelitian ini adalah alat berupa aplikasi “GEMPUR” yang disediakan oleh bimbingan dan konseling sekolah dengan tujuan untuk menampung dan menanggapi keluhan siswa sehingga terciptanya pelayanan yang lebih baik.

Berdasarkan dari pemaparan definisi istilah maka yang dimaksud dari judul Optimalisasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Melalui Aplikasi “GEMPUR” Sebagai Sarana Pengaduan Siswa di SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi yaitu pemberian layanan bimbingan dan konseling menjadi lebih baik melalui pemanfaatan aplikasi gempur sebagai alat untuk menampung dan menanggapi keluhan dari siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam memberikan kemudahan dan pemahaman akan alur pembahasan skripsi, peneliti akan menjabarkan bab-bab pada penelitian ini, adapun sistematika pembahasannya antara lain:

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Sarana,” accessed May 24, 2024, <https://kbbi.web.id/sarana>.

¹⁶ bela Mega Kusumawati, “Sistem Konseling Dan Pengaduan Siswa Berbasis Web Menggunakan Fremwork Codeigniter Di Smk Asshodihiyah Semarang,” *Universitas Semarang* (2022), 3.

Bab satu pendahuluan menjelaskan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Pada bab satu ini berfungsi untuk memperoleh Gambaran terkait skripsi ini.

Bab dua kajian pustaka menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang membahas terkait teori yang akan dijadikan landasan dalam melakukan penelitian dan sesuai dengan fokus penelitian.

Bab tiga metode penelitian memuat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat pembahasan yang memuat terkait penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan. Adapun bab ini berfungsi untuk memaparkan data yang diperoleh di lapangan serta menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan

Bab lima penutup yang memuat mengenai kesimpulan dan saran-saran. Bab ini berfungsi sebagai rangkuman dalam semua pembahasan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya yang dilakukan peneliti untuk mencari perbandingan dan gagasan baru untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini memuat temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan dilakukan, dan kemudian meringkasnya baik yang telah dipublikasikan maupun yang belum (skripsi, tesis, disertasi, artikel dan lain-lain). Dengan proses ini akan menunjukkan sejauh mana orisinalitas yang akan dilakukan.¹⁷

Adapun penelitian yang telah dilakukan dan berkaitan dengan penelitian ini diantaranya:

1. “Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Membina Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Hasan Panti Jember” penelitian ini dilakukan oleh Daviq Madani dari universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tahun 2022. Dari hasil penelitian ini bahwasanya bimbingan konseling di sekolah menerapkan unsur pendukung seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan untuk meningkatkan akhlak siswa. Adapun model tinjauan yang diterapkan yakni metode uswah, metode ta’widyah dan metode qisah

¹⁷ Tim Penyusun, “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.”, 30.

yang dengan ini sekolah dapat lebih maksimal dalam menjalankan program pembinaan akhlak.¹⁸

2. “Optimalisasi Layanan Bimbingan dan Konseling Menggunakan Aplikasi Hallo BK”. Penelitian yang dilakukan oleh Listiya Dewi Yuniar, dari Institut Agama Islam Negeri Salatiga tahun 2022. Penelitian ini menghasilkan bahwa dengan adanya aplikasi hallo BK tingkat kepuasan peserta didik akan layanan bimbingan dan konseling mencapai 97, 2 persen untuk kelas 12 dengan layanan yang diberikan berupa layanan karir. Kemudian untuk kelas 11 tingkat kepuasan mencapai 95,7 persen dengan pemberian layanan akademik, karir, sosial dan untuk kelas 10 mencapai 98,4 persen untuk tingkat kepuasan layanan yang telah diberikan.¹⁹

3. “Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Berbasis Cyber Counselling”. Penelitian yang dilakukan oleh Aina Alfira dan Syaifullah Nur, dari Universitas Muhammadiyah Makassar. Dalam penelitiannya menghasilkan bahwa strategi pemberian layanan bimbingan dan konseling dalam bentuk *cyber counselling* dilakukan secara online dengan memanfaatkan koneksi internet dan dapat melalui website, e-mail, sosial media dan video konferensi yang mana hal ini bermanfaat bagi konselor maupun klien karena bimbingan dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.²⁰

¹⁸ Daviq Madani, “Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Hasan” (UIN KHAS JEMBER, 2022).

¹⁹ Yuniar, “Pengembangan Media Layanan Bimbingan Dan Konseling Melalui Aplikasi Hallo Bk.”

²⁰ Alfira and Nur, “Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Berbasis Cyber Counseling.”

4. “Peran Media dan Teknologi Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Rejang Lebong”. Penelitian ini dilakukan oleh Sovatunisa Soleha, Hartini dan Syamsul Rizal, dari Pascasarjana IAIN Curup tahun 2023. Dalam penelitian ini menghasilkan bahwa penggunaan media dan teknologi dalam layanan bimbingan dan konseling yang mana guru bimbingan tidak harus datang langsung ketempat namun dapat melalui aplikasi seperti google meet, zoom, skype dan aplikasi lainnya yang berbasis online dan dapat memberikan informasi secara jelas.²¹
5. “Penggunaan Aplikasi Online Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling Oleh Guru Bimbingan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kota Pekanbaru”. Penelitian ini dilakukan oleh Abd. Rasyid Rahman, dari Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, UIN Suka Riau tahun 2021. Hasil penelitiannya memaparkan penggunaan aplikasi online berupa zoom dan whatsapp oleh guru bimbingan konseling kepada siswa belum mampu berjalan efektif baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan evaluasi, tindak lanjut dan pelaporan. Hal ini terkendala oleh jaringan dan keterbatasan fasilitas serta waktu. Walaupun demikian, guru akan mengupayakan pemberian layanan tersebut berjalan efektif dengan melakukan kerjasama dan partisipasi siswa.²²

²¹ Sovatunisa Soleha, Hartini, and Syamsul Rizal, “Peran Media Dan Teknologi Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMA Negeri 1 Rejang Lebomg,” *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam* 6, no. 2 (2023): 17–29.

²² Abd Rasyid Rahman, “Penggunaan Aplikasi Online Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kota Pekanbaru” (UIN SUSKA RIAU, 2023).

Berikut ini persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai pendukung dalam penelitian ini.

Tabel 2. 1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Daviq Madani, (2022), “Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Membina Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Hasan Panti Jember”	a. Sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif b. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi	a. Penelitian tersebut berfokus pada manajemen bimbingan dan konseling dalam membina akhlak siswa sedangkan penelitian ini berfokus pada layanan bimbingan dan konseling melalui aplikasi “GEMPUR” sebagai sarana pengaduan siswa b. Lokasi penelitian
2	Listiya Dewi Yuniar, (2022), “Optimalisasi Layanan Bimbingan dan Konseling Menggunakan Aplikasi Hallo BK”	Sama-sama membahas mengenai layanan bimbingan dan konseling pada lingkup pendidikan yang berfokus pada pengembangan aplikasi untuk mengoptimalkan layanan tersebut	a. penelitian tersebut membahas layanan bimbingan dan konseling dengan menggunakan aplikasi hallo BK sedangkan penelitian ini membahas layanan bimbingan dan konseling menggunakan aplikasi “GEMPUR” b. pada penelitian tersebut menghasilkan

No	Nama, Tahun Judul	Persamaan	Perbedaan
			tentang tingkat kepuasan siswa dalam penggunaan aplikasi Hallo BK, sedangkan penelitian ini menghasilkan tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada penerapan layanan bimbingan dan konseling melalui aplikasi GEMPUR
3	Aina Alfira dan Syaifullah Nur, (2022), “Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Berbasis Cyber Counselling”	a. Pendekatan penelitian kualitatif b. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi	c. lokasi penelitian penelitian tersebut berfokus pada layanan bimbingan dan konseling melalui <i>cyber counselling</i> sedangkan penelitian ini berfokus pada layanan bimbingan dan konseling menggunakan aplikasi “GEMPUR” sebagai sarana pengaduan siswa

No	Nama, Tahun Judul	Persamaan	Perbedaan
4	Sovatunisa Soleha, Hartini dan Syamsul Rizal, (2023), “Peran Media Dan Teknologi Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling di SMA Negeri Rejang Lebong”	a. Sama-sama membahas mengenai peran teknologi dalam meningkatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. b. Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus	a. Hasil penelitian tersebut mengenai pemanfaatan media dan teknologi dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling seperti zoom, skype, dan google meet sedangkan penelitian ini menghasilkan tentang layanan bimbingan dan konseling melalui aplikasi “GEMPUR” sebagai sarana pengaduan siswa b. lokasi penelitian
5	Abd. Rasyid Rahman, (2021), “Penggunaan Aplikasi Online Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Oleh Guru Bimbingan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kota Pekanbaru”	a. pendekatan penelitian kualitatif b. teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> c. teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi	a. fokus penelitian tersebut yakni penggunaan aplikasi online seperti melalui zoom dan grup whatsapp dalam pelayanan bimbingan dan konseling sedangkan pada penelitian ini berfokus pada layanan bimbingan dan konseling melalui aplikasi GEMPUR b. lokasi penelitian

B. Kajian Teori

1. Layanan Bimbingan dan Konseling

a. Definisi layanan bimbingan dan konseling

Kata layanan secara etimologi berasal dari kata dasar “layan” dengan kata kerja “melayani” yang artinya membantu menyiapkan sesuatu yang dibutuhkan seseorang seperti meladeni, menerima ajakan.²³

Bimbingan atau dalam bahasa inggris disebut “*guidance*” diartikan dengan menentukan, menunjukkan atau mengemudikan. Istilah bimbingan dalam bahasa inggris secara harfiah berasal dari asal kata *guide* yang artinya mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*) dan menyetir (*to steer*). Sementara itu berdasarkan pendapat beberapa ahli tentang definisi bimbingan antara lain:

Menurut Nelson yang dikutip dalam Ahmad Susanto mengemukakan bahwa bimbingan sebagai upaya untuk membantu individu untuk memahami dirinya dan dunia tentangnya atau usaha yang dilakukan agar individu menggapai realisasi diri yang maksimal. Bimbingan menurut Suherman adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang sebagai program pendidikan yang dilakukan oleh seorang profesional untuk membantunya memahami dan memaksimalkan potensinya. Kemudian, berdasarkan pendapat Nurihsan bahwasanya bimbingan dalam lingkup pendidikan merupakan pemberian bantuan

²³ Sri Mutia, “Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah,” *Jurnal Ar-Rainy* 1, no. 1 (2021): 2.

kepada keseluruhan peserta didik yang dilakukan secara *continue* yang bertujuan untuk membuat peserta didik memahami dirinya dan lingkungan serta tugas-tugasnya sehingga mereka dapat mengarahkan dan menyesuaikan dirinya serta bertindak wajar sesuai kondisi dan tuntutan sekolah, keluarga hingga terjun ke masyarakat.

Dari beberapa pendapat mengenai bimbingan maka bimbingan dapat diartikan sebagai pemberian bantuan yang diberikan kepada individu secara berkesinambungan dan sistematis yang dilakukan oleh tenaga profesional dengan tujuan untuk membantu proses pengembangan potensi, pengarahan dan pemahaman terhadap diri sendiri serta penyesuaian diri terhadap lingkungannya baik itu di sekolah, keluarga hingga masyarakat.

Adapun secara etimologi istilah konseling berasal dari bahasa latin “*consilium*” yang maknanya “dengan” atau “bersama”, sedangkan dalam bahasa inggris konseling disebut dengan “*counseling*” yang artinya anjuran, nasihat atau pembicaraan. Sementara itu, beberapa ahli seperti

Rogers mendefinisikan konseling sebagai serangkaian kontak atau hubungan antara klien dan konselor yang memiliki tujuan untuk memberikan bantuan dalam mengubah sikap dan perilakunya. Cavanagh mengartikan konseling sebagai kegiatan yang dilakukan oleh konselor untuk mendapatkan suatu hubungan antara tenaga profesional dengan klien, bantuan yang diberikan berupa keterampilan dan penciptaan suasana yang dapat membantu dalam membina hubungan dengan orang lain secara lebih produktif. Berdasarkan *American School Association* (ASCA)

mengartikan konseling sebagai hubungan tatap muka yang rahasia, penuh penerimaan dan kesempatan dari konselor kepada klien dalam mengatasi kesulitannya.

Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa konseling adalah kegiatan tatap muka antara konselor dengan klien untuk pemberian bantuan yang bersifat rahasia, penuh penerimaan dan pemberian kesempatan dalam mengatasi kesulitan dan memahami dirinya sendiri. Sehingga definisi dari bimbingan dan konseling adalah upaya pemberian bantuan oleh konselor kepada klien agar klien tersebut dapat mengembangkan diri dan mampu mengatasi kesulitannya. Sehingga, layanan bimbingan dan konseling merupakan keseluruhan rencana kerja bimbingan yang disusun secara terencana dan sistematis yang didasarkan pada analisis kebutuhan guna menunjang tercapainya visi dan misi serta tujuan sekolah.²⁴ Dengan begitu, layanan bimbingan dan konseling sangat diperlukan pada lingkup sekolah sebab siswa akan lebih mampu dalam mengembangkan kemampuan diri secara optimal.²⁵

b. Fungsi dan Tujuan Layanan Bimbingan Dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling pada lingkup sekolah memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

²⁴ Ahmad Susanto, "Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Konsep, Teori Dan Aplikasinya," 1st ed. (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2018), 2-6, https://www.google.co.id/books/edition/Bimbingan_dan_Konseling_di_Sekolah/TuNiDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=layanan bimbingan dan konseling&pg=PA8&printsec=frontcover.

²⁵ Anis Ellyana et al., "Manajemen Layanan Khusus Bimbingan Konseling Di SMK Negeri 6 Jember," *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2024): 233.

- a) Fungsi pencegahan (preventif): adanya layanan bimbingan konseling berfungsi untuk mencegah munculnya masalah pada diri peserta didik sehingga mereka terhindar dari masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Adapun teknik yang dapat digunakan dengan melalui layanan orientasi, informasi dan bimbingan kelompok.
- b) Fungsi pemahaman: pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling berfungsi untuk memberikan pemahaman kepada diri peserta didik, masa depan dan lingkungannya. Diharapkan dengan pemahaman ini, peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal dan menyesuaikan dengan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.²⁶
- c) Fungsi pengentasan: saat seorang mengalami suatu permasalahan dan tidak dapat menyelesaikannya sendiri, makai ia mendatangi tenaga ahli (konselor) dengan harapan masalahnya dapat teratasi.
- d) Fungsi pemeliharaan: dalam fungsi ini layanan bimbingan dan konseling dapat memelihara sesuatu yang positif dalam diri seseorang, baik itu pembawaan maupun hasil perkembangan yang sudah tercapai selama ini.
- e) Fungsi penyaluran: layanan bimbingan konseling berfungsi sebagai saluran bagi siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat dan minat mereka.²⁷

²⁶ Mukaffan, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, 1st ed. (Jember: STAIN Jember Press, 2012), 39-40.

²⁷ Ayu Batubara Yusmaini et al., "Konseling Bagi Peserta Didik," *Jurnal Buatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam (JKA BKI)* 4, no. 1 (2022): 1-9, <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/almursyid/article/view/1197>.

- f) Fungsi fasilitasi: layanan bimbingan dan konseling berfungsi untuk memberikan kemudahan untuk peserta didik dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangannya secara optimal, selain itu seorang pembimbing (konselor) bertindak sebagai pengarah untuk membantu individu atau kelompok dalam mengidentifikasi masalah, mengeksplorasi jalan keluar dan merancang langkah-langkah dalam pencapaian tujuan mereka.
- g) Fungsi perbaikan: layanan bimbingan dan konseling berfungsi sebagai cara untuk membantu peserta didik dalam memperbaiki kesalahan baik itu kesalahan dalam berpikir, bertindak maupun berperilaku. Konselor akan melakukan intervensi terhadap individu agar memiliki pola pikir yang rasional dan perasaan yang sehat sehingga dapat membawa mereka kepada tindakan yang positif.
- h) Fungsi penyembuhan: dalam hal ini merujuk pada membantu peserta didik yang memiliki permasalahan pribadi, sosial dan karir yang melibatkan mental, emosional maupun psikologis mereka yang mana berfokus pada pemulihan dan pertumbuhan. Fungsi ini bertujuan untuk memberikan dukungan secara menyeluruh agar individu dapat menghadapi dan mengatasi permasalahan mereka hingga menciptakan perubahan positif pada diri mereka secara keseluruhan.²⁸

²⁸ Putu Ari Dharmayanti et al., *Layanan Bimbingan Konseling Teman Sebaya Berbasis Rumah Literasi Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar (Optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah)*, 1st ed. (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 21.

Sementara itu, layanan bimbingan dan konseling tujuan utamanya untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan dan memberikan perhatian khusus terhadap kesejahteraan mereka. Adapun berdasarkan pendapat Syaiful Akhyar terdapat beberapa tujuan dari layanan bimbingan dan konseling sebagai berikut:

1. Memfasilitasi dukungan dan panduan yang dibutuhkan untuk mengubah tingkah laku.
2. Meningkatkan interaksi antar individu dan memelihara Kesehatan mental melalui layanan yang memperhatikan dan menanggapi kebutuhan emosional peserta didik
3. Meningkatkan keterampilan dalam memecahkan masalah dengan memberikan bermacam-macam strategi yang dapat diterapkan dalam kondisi sehari-hari
4. Memfasilitasi sarana untuk mengembangkan keterampilan dengan memberikan kesempatan serta pendampingan dalam pengembangan potensi peserta didik
5. Menyediakan informasi, refleksi dan bimbingan kepada peserta didik untuk meningkatkan kapasitas dalam membuat keputusan yang baik.²⁹

c. Perencanaan Layanan Bimbingan dan Konseling

²⁹ Dharmayanti et al, 18.

Perencanaan adalah upaya yang dilakukan untuk merumuskan tujuan yang akan dicapai melalui rumusan rencana kegiatan.³⁰ Perencanaan disusun berdasarkan keperluan dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Kemudian, menurut Usman perencanaan merupakan aktivitas yang akan dilakukan dimasa yang akan datang guna mencapai tujuan. Adapun unsur-unsur perencanaan seperti, kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, terdapat proses, hasil yang ingin dicapai dan berkaitan dengan masa yang akan datang dalam waktu tertentu.

Dalam hal yang berkaitan dengan perencanaan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah terdapat beberapa aspek kegiatan yang perlu diperhatikan seperti, menganalisis keperluan dan persoalan siswa, menentukan tujuan program layanan bimbingan dan konseling yang akan dicapai, menganalisis situasi dan kondisi di sekolah, menentukan berbagai jenis aktivitas yang akan dilakukan, menetapkan metode dan teknik yang akan digunakan, menetapkan anggota-anggota yang akan melakukan kegiatan yang sudah ditetapkan, mempersiapkan fasilitas dan anggaran untuk pelaksanaan kegiatan bimbingan yang akan dilakukan serta memperkirakan kemungkinan terjadinya kendala dan solusi untuk mengatasinya.³¹ Manfaat dari perencanaan program bimbingan dan

³⁰ Erna Dwi Lestari and Nur Ittihadatul Ummah, "Manajemen Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Melalui Website Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember," *JMPAI* 3, no. 1 (2025): 70, <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i1.825>.

³¹ Gusman Lesmana, *Penyusunan Perangkat Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*, 1st ed. (Jakarta: KENCANA, 2021), 90, https://www.google.co.id/books/edition/Penyusunan_Perangkat_Pelayanan_Bimbingan/AsM0EA

konseling agar terdapat kejelasan arah pelaksanaan bimbingan, adanya kemudahan dalam mengontrol dan mengevaluasi aktivitas bimbingan yang dilakukan serta program kegiatan yang dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.³²

Dalam penyusunan rencana program bimbingan dan konseling di sekolah perlu melibatkan pihak-pihak yang berkaitan (stakeholder) yang meliputi, kepala sekolah, guru bimbingan konseling (BK), guru, tenaga administrasi, wali siswa, komite sekolah hingga masyarakat sekitar. Hal ini mengingat bahwa manfaat yang akan dirasakan bukan hanya dirasakan oleh sekolah dan siswa, melainkan juga wali siswa dan masyarakat. Lebih lanjut pada perencanaan bimbingan konseling perlu mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

a) Analisis kebutuhan

Terdapat dua hal dalam analisis kebutuhan yaitu analisis kebutuhan siswa dan situasi serta kondisi sekolah. analisis kebutuhan siswa melingkupi pengumpulan data secara menyeluruh untuk mengetahui apa saja kebutuhan dari siswa. Guru BK selaku konselor mengembangkan instrument tes dan non tes, melakukan pengumpulan data melalui wali kelas, guru mata pelajaran dan lainnya. Kemudian, analisis kondisi dan situasi sekolah yang dapat berpengaruh pada perkembangan siswa. Setelah itu menentukan tujuan adanya layanan

AAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=perencanaan+program+layanan+bimbingan+dan+konseling&pg=PA91&printsec=frontcover.

³² Mutia, "Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah.", 5.

bimbingan dan konseling sebab nantinya tujuan ini akan dijadikan dasar untuk menilai program layanan bimbingan dan konseling.

b) Penyusunan program

Diperlukan tenaga ahli (guru BK) dalam penyusunan program bimbingan dan konseling yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Layanan bimbingan dan konseling dalam lingkup sekolah meliputi layanan orientasi, informasi, penyaluran bimbingan kelompok, layanan konsultasi dan instrumen pendukung lainnya seperti aplikasi instrumen, data siswa dan lain sebagainya. Penyusunan program didasarkan pada pedoman dan strategi yang tepat untuk diterapkan, program prioritas, layanan yang tepat untuk siswa dan cara melangsungkan evaluasi program.

c) Sarana fisik dan teknis

Penyediaan sarana fisik maupun teknis diperlukan untuk mendukung layanan bimbingan dan konseling. Sarana fisik meliputi segala peralatan dan perlengkapan yang diperlukan dalam penyusunan program seperti, ruang konsultasi, lemari data, ruang tunggu, peralatan administrasi dan lain-lain. Sementara itu sarana teknis berdasarkan penjelasan Thantawy sarana teknis yang diperlukan dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling berupa, instrumen pengumpulan data, pedoman observasi, instrument sosiometri, laporan hasil konseling, kuesioner, laporan studi kasus

skala sikap, alat inventori untuk penelusuran bakat minat, alat penyimpanan data, komputer dan lain sebagainya

d) Sarana anggota dan pembagian tugas

Dalam penyusunan program dibutuhkan orang-orang yang dilibatkan dan mereka yang akan diberi tanggung jawab sesuai dengan kemampuannya. Personel yang terlibat diantaranya kepala sekolah, guru BK, bagian administrasi, wali siswa dan komite sekolah.

d. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling

Pelaksanaan dalam layanan bimbingan dan konseling yakni dengan melaksanakan fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan serta pengembangan dalam bidang bimbingan pribadi sosial, bimbingan belajar dan karir.³³ Dalam proses pelaksanaan harus mengacu pada perencanaan yang sudah disepakati bersama. Agar proses perencanaan dapat berjalan dengan baik maka harus ada pembagian tugas yang jelas dan proposional. Adapun pengorganisasian dalam layanan bimbingan dan konseling meliputi:

- a) Sosialisasi cara kerja: dalam hal ini konselor harus memaparkan program dari bimbingan dan konseling beserta cara kerja konselor dalam menjalankan program kepada kepala sekolah, komite, pegawai administrasi, dewan guru, wali siswa hingga masyarakat. Sehingga para *stakeholder* dapat mengetahui program tersebut dan dapat

³³ Henri Saputro, *The Counseling Way Catatan Tentang Konsepsi Dan Keterampilan Konseling* (Deepublish, 2018), 23.

- membantu konselor untuk mencapai tujuan layanan bimbingan dan konseling.
- b) Membagi tugas dengan membuat struktur organisasi sehingga dapat diketahui wewenang dan tugas maupun sasaran kegiatan bimbingan dan konseling
 - c) Melibatkan wali siswa untuk andil dalam kegiatan bimbingan dan konseling. Dengan ini konselor dapat mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling dan mencapai tujuan dari program bimbingan dan konseling
 - d) Bekerjasama dengan *stakeholder* seperti kepala sekolah, guru dan pegawai administrasi hingga orang tua. Sehingga masing-masing stakeholder dapat ikut berkontribusi dalam kegiatan bimbingan dan konseling.³⁴

Dalam Permendikbud No 111 Tahun 2014, pelaksanaan bimbingan dan konseling harus memperhatikan asas-asas seperti kerahasiaan, kesukarelaan dalam mengikuti layanan, keterbukaan dalam memberikan dan menerima informasi, keaktifan dalam penyelesaian masalah, kemandirian dalam pengambilan keputusan, kekinian dalam penyelesaian masalah, kedinamisan, keterpaduan kerja, keharmonisan

³⁴ Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia, *Panduan Umum Pelayanan Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta, 2013), 49.

layanan, keahlian dan Tut Wuri Handayani dalam memfasilitasi siswa.³⁵

Lebih lanjut dipaparkan sebagai berikut:³⁶

- a) Kerahasiaan (*confidential*) asas yang mengharuskan konselor (guru BK) untuk merahasiakan data-data dan keterangan klien (siswa) yang menjadi sasaran layanan dari orang lain.
- b) Kesukarelaan yakni keterbukaan siswa yang ingin melakukan bimbingan konseling tanpa paksaan dari siapapun
- c) Keterbukaan antara konselor dengan klien (siswa) artinya memberikan informasi dan keterangan sesuai dengan fakta, sehingga layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan efisien dalam mencari solusi atas permasalahan yang dialami
- d) Kemandirian artinya klien (siswa) dapat menentukan sendiri dalam mengenali lingkungannya dan dapat melakukan pengambilan keputusan sendiri. peran konselor disini hanya mengarahkan kepada kemandiriannya tersebut
- e) Kekinian artinya permasalahan yang diungkapkan oleh klien (siswa) adalah masalah yang dirasakan pada kondisi sekarang, bukan masalah yang sudah lampau atau dialami masa mendatang

³⁵ Permendikbud, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah," *Republik Indonesia*, 2014, 4.

³⁶ Fuadi and Totok Agus Suryanto, *Memahami Bimbingan Dan Konseling Belajar: Teori Dan Aplikasi Dasar-Dasar Bimbingan Serta Konseling Belajar*, 1st ed. (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), 15-16.

- f) Kedinamisan yaitu dalam layanan bimbingan dan konseling harus berkelanjutan atau bergerak maju sesuai dengan kebutuhan serta monoton
- g) Keterpaduan kerja, artinya dalam bimbingan dan konseling dapat menunjang keharmonisan yang dilakukan konselor maupun orang lain
- h) Kenormatifan yakni dalam bimbingan dan konseling harus berdasarkan norma agama, hukum, peraturan, adat istiadat hingga ilmu pengetahuan yang berlaku atau dengan kata lain tidak boleh bertentangan dengan norma-norma tersebut
- i) Asas Tut Wuri Handayani adalah dengan menghendaki agar layanan bimbingan dan konseling dapat mengayomi secara menyeluruh dan mengembangkan keteladanan dan motivasi terhadap klien (siswa).

Ruang lingkup layanan bimbingan dan konseling meliputi bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan belajar dan bidang bimbingan karir yang akan dipaparkan sebagai berikut:

- a) Bimbingan pribadi: layanan ini bertujuan agar siswa dapat mengenal, menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat jasmani serta mandiri. Terdapat pokok-pokok dalam layanan ini seperti, penguatan kebiasaan dan pengembangan sikap beriman serta bertaqwa terhadap Tuhan YME, melakukan aktivitas positif, kreatif dan produktif dalam kehidupan sehari-hari agar dapat memberi pemahaman terkait kekuatan diri dan

pengembannya. Pemahaman terhadap bakat dan minat, identifikasi kelemahan dan solusinya.

b) Bimbingan sosial: layanan ini membantu siswa dalam memahami diri dan mengenal lingkungannya yang didasari oleh budi pekerti luhur dan tanggung jawab sosial. Layanan ini meliputi, pengembangan cara berkomunikasi dan bertingkah laku serta berhubungan sosial baik itu di rumah, sekolah dan masyarakat. Pengembangan hubungan yang harmonis antar teman sebaya dan pengamalan disiplin serta taat tata tertib sekolah.³⁷

c) Bimbingan belajar: layanan yang diarahkan guna membantu siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan terkait akademik dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif agar terlepas dari kesulitan belajar. Selain itu, layanan ini juga membantu dalam mengarahkan kemampuan belajar siswa, membimbing siswa untuk melanjutkan jenjang pendidikan sesuai dengan kemampuan dan kondisi.³⁸

d) Bimbingan karir: layanan bimbingan terhadap siswa untuk dapat mengenal dan memahami dirinya serta lingkungan kerja, mempersiapkan siswa untuk merencanakan, menentukan pilihan dan

³⁷ Diana Ariswati Triningtyas, *Bimbingan Konseling Pribadi Sosial*, 1st ed. (Magetan: CV AE Media Grafika, 2016), 6-7.

³⁸ Sukatin et al., "Bimbingan Dan Konseling Belajar," *HUMANTECH: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesi* 1, no. 4 (2022), <https://doi.org/https://doi.org/10.32670/ht.v1i9.2073>.

mengambil keputusan terkait pekerjaan atau karir yang akan dipilihnya.³⁹

e. Evaluasi Layanan Bimbingan dan Konseling

Evaluasi didefinisikan oleh Kaufman dan Keller sebagai proses untuk menilai. Kemudian, Sanders dan Sullins mengartikan evaluasi kegiatan mendalam yang sistematis terkait kebenaran dan keberhasilan suatu program atau hasil kerja. Menurut Stake evaluasi adalah proses perbandingan antara kenyataan dengan standar program yang telah ditetapkan.⁴⁰

Evaluasi merupakan pengumpulan informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh terkait proses dan hasil dari program yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan untuk memperoleh umpan balik terhadap keefektifan layanan bimbingan dan konseling yang sudah dilaksanakan. Dari informasi tersebut maka dapat diketahui sejauh mana tingkat keberhasilan dari kegiatan layanan bimbingan dan konseling sehingga dapat ditetapkan langkah-langkah tindak lanjut untuk memperbaiki dan mengembangkan program berikutnya.

Adapun fungsi dari evaluasi program adalah untuk memberikan informasi untuk para pembuat keputusan, mengukur pelaksanaan program dengan membandingkan atau membuktikan kemajuan yang telah tercapai.

³⁹ Darwin Harahap, "Konsep Dasar Bimbingan Konseling Karir Dan Perspektif Islam," *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, no. 2 (2019): 256.

⁴⁰ Hadiwinarto, Mishabuddin. Arsyadani, and Illawaty Sulian, "Evaluasi Dalam Bimbingan Dan Konseling," *PROSIDING|Semarak 50 Tahun Jurusan BK FIP UNP Seminar Konseling & Talkshow Nasional Padang*, no. April (2017): 19.

Meningkatkan kualitas pelaksanaan program, memberikan umpan balik terkait peran atau tanggung jawab personel dalam pelaksanaan program dan meningkatkan pemahaman setiap personel untuk mengembangkan kemampuannya.⁴¹ Sementara itu, secara khusus tujuan dari evaluasi program ini adalah untuk mengetahui program yang telah disusun sudah tercapai sesuai dengan jabaran kegiatan program.

Berdasarkan pendapat Gysbers dan Henderson terdapat tiga jenis evaluasi layanan bimbingan dan konseling yaitu, evaluasi personil, evaluasi program dan evaluasi hasil. Sementara itu menurut Farid Mashudi terdapat tiga jenis evaluasi yaitu:

a) Evaluasi peserta didik (*input*)

Dalam bimbingan dan konseling dibutuhkan pemahaman terhadap peserta didik sedini mungkin. Evaluasi ini dimulai dari layanan pengumpulan data saat peserta didik diterima pada sekolah tersebut. Adapun jenis data yang dikumpulkan dari peserta didik antara lain, kemampuan skolastik, bakat dan minat, kepribadian, prestasi belajar, riwayat hidup, riwayat pendidikan, hobi, hubungan sosial, kesulitan yang dihadapi, cara belajar dan lain sebagainya.

b) Evaluasi program

Evaluasi jenis ini dilakukan guna meningkatkan mutu program bimbingan dan konseling di sekolah yang meliputi kegiatan layanan

⁴¹ Arifin Hidayat, "Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling," *Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2, no. 1 (2020), <https://doi.org/https://doi.org/10.24952/bki.v2i1.2608>.

kepada peserta didik, layanan kepada guru pembimbing, layanan kepada kepala sekolah dan layanan kepada wali siswa maupun masyarakat. Kegiatan operasional dari masing-masing layanan disusun secara sistematis dan jenis evaluasi ini membutuhkan alat atau instrumen evaluasi yang baik.

c) Evaluasi proses

Kegiatan evaluasi yang dilakukan pada proses pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi proses dan berfungsi meningkatkan kualitas proses dari layanan bimbingan dan konseling itu sendiri. Pada suatu program diharuskan untuk melakukan proses pelaksanaan yang mengarah kepada tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses pelaksanaan program bimbingan dan konseling terdapat beberapa faktor yang secara khusus berkaitan dengan pengelolaan. Faktor tersebut meliputi, organisasi dan administrasi, personel atau petugas pelaksana, fasilitas dan perlengkapan, kegiatan bimbingan, partisipasi guru BK, anggaran dan evaluasi hasil. Adapun Gambaran dari tercapai tidaknya suatu tujuan pelayanan bimbingan dan konseling tercermin pada diri klien yang memperoleh bimbingan dan konseling itu sendiri.⁴²

⁴² Farid Mashudi, *Panduan Praktis Evaluasi Dan Supervisi Bimbingan Dan Konseling*, 1st ed. (Yogyakarta: DIVA Press, 2018), 31-33, https://www.google.co.id/books/edition/Panduan_Praktis_Evaluasi_dan_Supervisi_B/sUIpEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=evaluasi+layanan+bimbingan+dan+konseling&printsec=frontcover.

d) Evaluasi hasil

Kegiatan evaluasi yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi terkait keefektifan layanan bimbingan dan konseling dilihat dari hasilnya. Evaluasi hasil ditujukan pada hasil yang dicapai oleh siswa yang menjalankan bimbingan dan konseling tersebut. Hasil capaian ini diorientasikan pada tingkat pengentasan masalah dan tugas perkembangan siswa (konseli). Oleh sebab itu, fokus penilaian diarahkan pada berkembangnya pemahaman diri, sikap dan tingkah laku yang didapat dari materi atau masalah yang dibahas. Kemudian, perasaan positif sebagai dampak dari proses masalah yang dibahas serta rencana kegiatan yang akan dilakukan setelah layanan dalam rangka mewujudkan usaha pengembangan potensi dan pengentasan masalah.⁴³

Hasil evaluasi menjadi *feedback* atau umpan balik bagi program yang membutuhkan perbaikan, keperluan siswa yang belum dilayani, kemampuan konselor dalam melaksanakan program dan dampak program terhadap tingkah laku siswa, pencapaian akademik, peningkatan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan. Bentuk tindak lanjut dari hasil analisis yakni dengan menyusun program berikutnya sebagai bentuk kesinambungan program, pengembangan antar pelayanan agar layanan bimbingan konseling lebih optimal, memberi rekomendasi terhadap siswa

⁴³ Evi Winingsih, "Potret Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Atas," *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 11, no. 1 (2021): 43, <https://doi.org/10.25273/counsellia.v11i1.8670>.

yang memerlukan bantuan secara khusus dari ahli yang lain hingga melakukan pengembangan komitmen baru kebijakan dan implementasi untuk layanan bimbingan dan konseling berikutnya.

Adapun hasil evaluasi proses digunakan untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh. Bentuk laporan hasil penilaian yaitu dalam bentuk portofolio profil. Laporan siswa berisi data psikologis, prestasi akademik serta bakat dan minat yang ditandatangani oleh guru bimbingan dan konseling dan kepala sekolah yang kemudian dilaporkan kepada wali siswa.⁴⁴

2. Sarana Pengaduan Siswa

Dalam lingkup sekolah siswa sering mengalami berbagai permasalahan yang dapat berdampak pada perkembangan akademik dan sosial mereka. Definisi dari masalah merupakan suatu kondisi atau situasi yang belum terselesaikan dan menyulitkan seseorang dalam mencapai tujuannya. Adapun masalah-masalah yang sering dihadapi siswa pada lingkup sekolah meliputi masalah pribadi, masalah belajar, masalah pendidikan, masalah karir, masalah sosial dan masalah lainnya.⁴⁵

Salah satu masalah serius pada lingkup sekolah adalah adanya perundungan. Dilansir dari Kompas kasus perundungan yang terjadi sepanjang 2024 di lingkup sekolah mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh Jarigan Pemantau

⁴⁴ Hadiwinarto, *Evaluasi Bimbingan Dan Konseling*, 1st ed. (Yogyakarta: UNY Press, 2019), 192-193.

⁴⁵ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, 5th ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 11.

Pendidikan Indonesia (JPPI) telah terjadi 293 kasus kekerasan di sekolah per September 2024 yang mana 31 persennya kategori perundungan.⁴⁶

Perundungan atau *bullying* merupakan tindakan negatif yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang dilakukan berulang-ulang dan dapat merugikan baik secara fisik maupun psikologis para korbannya. Terdapat berbagai faktor yang menyebabkan siswa mengalami tindakan perundungan seperti belum mampunya bersikap *assertive* yang menyebabkan siswa tersebut tidak dapat melawan saat diperlakukan tidak baik. Selain itu, siswa yang rentan terkena perundungan adalah siswa yang berada di lingkungan baru, siswa penurut, siswa yang memiliki trauma, siswa yang dianggap lemah oleh pelaku perundungan dan lain sebagainya.

Oleh karena itu dalam sekolah perlu adanya layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu layanan khusus yang disediakan sekolah yang berperan dalam mengawasi dan membantu kebutuhan siswa agar dapat mencapai tujuan pendidikan. Adapun fungsi dari layanan bimbingan dan konseling di sekolah antara lain:

- a. Fungsi pencegahan dimaksudkan untuk mencegah munculnya masalah pada siswa sehingga mereka terhindar dari masalah yang dapat mengganggu perkembangannya.
- b. Fungsi pemahaman yakni dengan memberikan pemahaman tentang diri siswa beserta lingkungannya dan permasalahannya.

⁴⁶ Kompas, "JPPI: Sepanjang Tahun 2024 Ada 293 Kasus Kekerasan Di Sekolah," 2024, [https://www.kompas.com/edu/read/2024/10/24/163509171/jppi-sepanjang-tahun-2024-ada-293-kasus-kekerasan-di-sekolah#:~:text=Tren kenaikan kasus kekerasan meningkat setiap tahun&text=Ubaid mengatakan%20apabila dilihat dari,285 kasus%2C%22 ucap Ubaid.](https://www.kompas.com/edu/read/2024/10/24/163509171/jppi-sepanjang-tahun-2024-ada-293-kasus-kekerasan-di-sekolah#:~:text=Tren%20kenaikan%20kasus%20kekerasan%20meningkat%20setiap%20tahun&text=Ubaid%20mengatakan%20apabila%20dilihat%20dari%20285%20kasus%20%22%20ucap%20Ubaid.)

- c. Fungsi pengentasan yakni membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahannya.
- d. Fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang bersifat positif yang terdapat pada diri siswa.
- e. Fungsi penyaluran yakni membantu siswa dalam menyalurkan dan mengembangkan bakat minat.
- f. Fungsi penyesuaian adalah dengan membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- g. Fungsi pengembangan yakni membantu siswa untuk berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- h. Fungsi perbaikan dengan memberikan bantuan penyelesaian masalah sehingga diharapkan masalah yang dialami siswa tidak terjadi di masa yang akan datang
- i. Fungsi advokasi yakni membantu siswa mendapatkan pembelaan atas hak dan kepentingannya yang kurang mendapatkan perhatian.⁴⁷

Berdasarkan penjelasan mengenai fungsi dari layanan bimbingan dan konseling, maka dalam hal ini sekolah berperan dalam mengantisipasi terjadinya tindakan perundungan. Maka dari itu, guru BK dalam melaksanakan tugasnya harus memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa secara menyeluruh dan semaksimal mungkin. Selain itu, agar pelayanan yang diberikan lebih terarah maka perlu adanya

⁴⁷ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* 36-46.

perencanaan dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Kemudian guru BK juga dapat melakukan kerjasama dengan semua pihak sekolah dalam rangka mencegah tindak perundungan.⁴⁸

Dalam penerapannya layanan bimbingan dan konseling terkhusus guru BK masih dipandang hanya untuk siswa yang bermasalah, kemudian kurangnya jam masuk untuk melakukan layanan dan pendekatan kepada siswa juga menjadi faktor timbulnya jarak antara guru BK dan siswa dan ragu untuk memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, guru BK harus menguasai pelaksanaan konseling lintas budaya ditengah perkembangan teknologi dan informasi agar permasalahan siswa dapat terselesaikan dengan cepat, efektif dan efisien.⁴⁹ Salah satu upaya yang dapat dilakukan yakni dengan melakukan inovasi melalui sarana pengaduan sebagai media komunikasi antara siswa dengan guru BK.

Sarana berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah apa saja yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan.

Sarana pendidikan merupakan seperangkat alat, bahan atau perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan. sementara itu, pengaduan atau keluhan merupakan bagian dari ekspresi negatif yang dihasilkan karena tidak sesuai kenyataan dengan harapan atau keinginan

⁴⁸ Hasna Salsabila et al., “Peran Layanan Khusus Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah Dan Menangani Kasus Bullying Di Sekolah,” *Aulad: Journal on Early Childhood* 4, no. 3 (2021): 298-299, <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.228>.

⁴⁹ latiffa Musyarofatul Wahidah And Partono, “Stigma Negatif Peserta Didik Terhadap Guru Bimbingan” 11 (2024): 90–93.

individu.⁵⁰ Sehingga sarana pengaduan siswa merupakan alat atau media yang disediakan oleh sekolah untuk menampung dan merespon keluhan dari siswa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁰ Kusumawati, "Sistem Konseling Dan Pengaduan Siswa Berbasis Web Menggunakan Fremwork Codeigniter di SMK Asshodiqiyah Semarang.", 2.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang pengumpulan data berlatar belakang ilmiah dan bermaksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi tanpa adanya manipulasi dengan peneliti sebagai instrumen kunci.⁵¹

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. studi kasus adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, atau aktivitas yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Jenis penelitian ini terikat waktu dan aktivitas.⁵² Sehingga dalam penelitian ini peneliti ingin mengkaji secara mendalam terkait layanan bimbingan dan konseling melalui aplikasi GEMPUR di SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi yang bertempat di Jalan Ali Sakti No. 2 Pengantigan, Rogojampi, Banyuwangi. Peneliti memilih lokasi tersebut karena berdasarkan pertimbangan bahwasanya sekolah ini berinovasi dalam layanan

⁵¹ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jjejak, 2018).

⁵² Abd. Muhith, Rachmad Batulah, and Amirul Wahud, *Metodologi Penelitian, Analytical Biochemistry*, 1st ed., vol. 11 (Yogyakarta: Bildung, 2020), 13.

bimbingan dan konseling yakni melalui penggunaan aplikasi “GEMPUR” sebagai sarana pengaduan siswa.

C. Subyek Penelitian

Berdasarkan buku pedoman karya ilmiah yang dimaksud dengan subyek penelitian adalah melaporkan jenis data dan sumber data dengan uraian yang meliputi data yang ingin diperoleh, siapa yang akan dijadikan informan dan bagaimana data akan disaring dapat terjamin validitasnya.⁵³ Pada pengambilan subyek peneliti menggunakan teknik *purposive* yakni dengan memilih subyek berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu. Dalam *purposive sampling* didasarkan atas ciri-ciri tertentu dengan ciri-ciri populasi yang telah diketahui sebelumnya.⁵⁴ Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Elis Santi, M.Pd. selaku kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi yang memiliki otoritas dalam menetapkan kebijakan dan memiliki peran sentral dalam pengambilan keputusan
- 2) Mahdun, S.Pd. selaku waka kesiswaan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengawasan kegiatan kesiswaan termasuk kesejahteraan siswa

⁵³ Tim Penyusun, “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.”, 31-32.

⁵⁴ Dani Nur Saputra et al., *Buku Ajar Metodologi Penelitian* (Bandung: CV Feniks Muda Sejahtera, 2022), 38.

- 3) Vendri Prasetya, S.Pd. selaku guru bimbingan dan konseling yang memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa serta bertanggung jawab dalam pengelolaan aplikasi GEMPUR
- 4) Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi yang berperan sebagai sasaran dari aplikasi GEMPUR

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan individu, kegiatan, waktu, peristiwa. Adapun macam-macam observasi meliputi, observasi partisipatif, observasi terus terang atau tersamar dan observasi tak terstruktur.⁵⁵

Dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi terus terang atau tersamar yang mana peneliti secara langsung datang ke lokasi untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk pengumpulan data. Sehingga sumber data mengetahui dari awal hingga akhir mengenai kegiatan peneliti. Namun, dalam beberapa momen, untuk menghindari jikalau terdapat data yang masih dirahasiakan maka peneliti akan tidak terus terang atau tersamar dalam melakukan observasi.

2) Wawancara

⁵⁵ Muhith, Batulah, and Wahud, *Metodologi Penelitian*, 71-73.

Wawancara dalam teknik pengumpulan data merupakan percakapan yang dilakukan oleh peneliti dengan informan dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk mendapatkan informasi. Data yang diberikan oleh informan bersifat terbuka, menyeluruh dan tidak terbatas sehingga membentuk informasi yang utuh. Terdapat tiga jenis wawancara yaitu, wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.⁵⁶

Dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yang mana dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun namun lebih fleksibel. Hal ini bertujuan untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka yang mana informan diminta pendapatnya. Adapun beberapa informan yang berpartisipasi dalam penelitian ini diantaranya:

- a) Elis Santi, M.Pd. selaku Kepala SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi
- b) Mahdun, S.Pd. selaku Waka kesiswaan SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi
- c) Vendri Prasetya selaku Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi
- d) L. Yasmine Maulida, Aina Tabinza Fitriani dan Siti Mei Sarah selaku siswa SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi

⁵⁶ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya* (Malang: Media Nusa Creative, 2015), 192.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dalam bentuk kumpulan data yang tersimpan dalam bentuk teks, gambar maupun karya-karya monumental seseorang atau organisasi kelembagaan. Dokumen adalah pelengkap dari Teknik pengumpulan data observasi dan wawancara.⁵⁷

Adapun data yang diperoleh dari dokumen antara lain:

- a) Profil Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi
- b) Jumlah guru, staf, siswa dan sarana prasarana serta dokumen terkait tema penelitian
- c) Jumlah pengguna aplikasi GEMPUR
- d) Visi dan misi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi
- e) Standar Operasional Prosedur aplikasi GEMPUR
- f) Petunjuk Teknis aplikasi GEMPUR

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi secara sistematis. Proses ini mencakup mengorganisasikan data kedalam pola atau kategori lalu dijabarkan ke dalam sub unit, menyusun pola dan menjaring data lalu membuat kesimpulan yang membuatnya mudah dipahami individu dan orang lain

⁵⁷ Ulfatin, 224.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data dari Miles dan Huberman dalam Sugiyono yang secara umum terdiri dari tiga alur kegiatan yang meliputi, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berikut penjelasan secara rinci:

1) Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemfokusan pada hal-hal yang pokok dan penyederhanaan data yang berasal dari catatan lapangan, transkrip wawancara dokumen dan data empiris lainnya.

2) Penyajian data (*data display*)

Penyajian data pada penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk penjelasan singkat, kerangka hubungan antar kelompok dan sejenisnya. Dalam menyajikan data pada penelitian kualitatif kebanyakan dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data dirancang untuk menyatukan informasi dalam bentuk yang padu sehingga memudahkan peneliti dalam menentukan sesuatu termasuk analisis secara mendalam atau mengambil tindakan yang mengacu pada pemahaman.

3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/ verification*)

Kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun jika kesimpulan yang disampaikan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel

Dalam penarikan kesimpulan memungkinkan terjawabnya pertanyaan dari rumusan masalah dan kesimpulan ini dapat merupakan temuan baru yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti akan jelas.⁵⁸

F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah konsep yang menunjukkan kevalidan data dalam penelitian kualitatif. Untuk melakukan keabsahan data peneliti melakukan triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan keabsahan data menggunakan banyak sumber data, banyak metode pengumpulan data dan waktu yang diperlukan dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis triangulasi diantaranya:

- 1) Triangulasi Sumber: artinya melakukan pengecekan kembali dan perbandingan informasi atau data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dengan informan yang berbeda.
- 2) Triangulasi Teknik adalah melakukan perbandingan dan mengecek kembali informasi atau data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang berbeda-beda seperti dari observasi, wawancara dan dokumentasi.⁵⁹

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif terdapat tahap-tahap yang perlu dilakukan diantaranya:

- 1) Tahap Pra Lapangan

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 19th ed. (Bandung: Alfabeta, 2013), 246-253.

⁵⁹ Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya* 278-279.

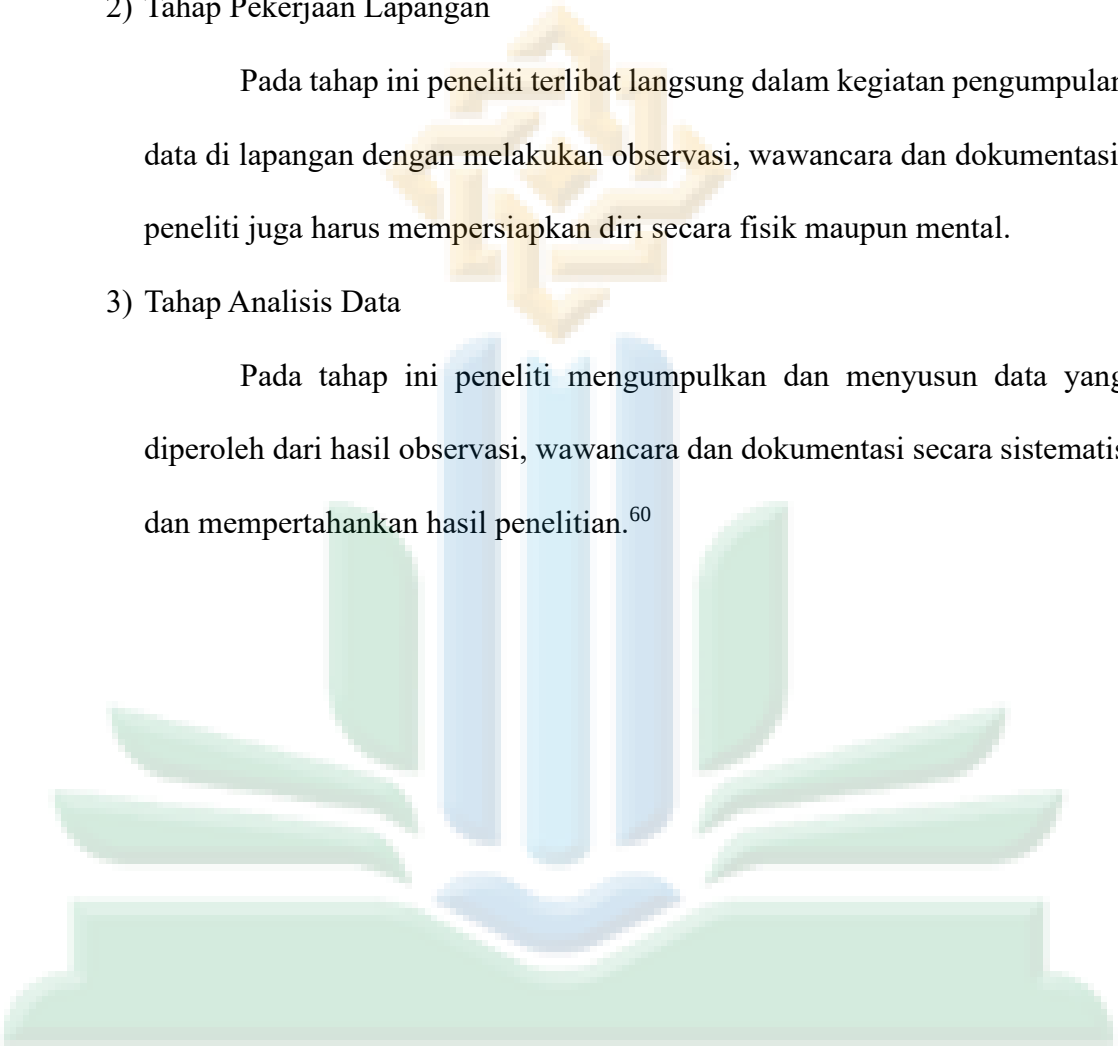
- a) Pada tahap ini peneliti merancang penelitian dengan diawali pengajuan judul, menyusun matrik penelitian, konsultasi kepada dosen pembimbing dan menyusun proposal penelitian
- b) Memilih lokasi penelitian mengacu pada permasalahan yang akan diteliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Selain itu mengacu pada kriteria dan rekomendasi dari pihak tertentu serta kondisi masyarakat dapat menjadi pertimbangan dalam memilih lokasi penelitian. lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi
- c) Melakukan perizinan yang diperlukan untuk menjamin kondusifnya kondisi saat pelaksanaan penelitian. Dalam hal ini peneliti meminta surat perizinan kepada pihak kampus lalu nantinya diserahkan kepada kepala SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi.
- d) Melakukan pengamatan dan penilaian lokasi penelitian setelah memenuhi kelengkapan administrasi yang dipersyaratkan. Peneliti sebagai instrumen utama akan menilai kondisi lokasi kondusif sehingga dapat memudahkan dalam menggali data dan informasi yang diperlukan
- e) Memilih dan menetapkan informan untuk memperoleh informasi dan data yang diperlukan. Adapun informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah kepala SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi, Waka kesiswaan, guru bimbingan dan konseling serta siswa
- f) Mempersiapkan instrumen penelitian seperti pedoman wawancara, sebelum nanti terjun ke lapangan

2) Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pengumpulan data di lapangan dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. peneliti juga harus mempersiapkan diri secara fisik maupun mental.

3) Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan menyusun data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi secara sistematis dan mempertahankan hasil penelitian.⁶⁰



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶⁰ Feny Rita Fiantika et all, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarasin*, Padang (PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 31-38.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi

SMAN 1 Rogojampi adalah satu-satunya SMA Negeri yang terdapat pada wilayah Kecamatan Rogojampi. SMAN 1 Rogojampi berdiri didasarkan pada Keputusan Mendikbud RI No. 0558/O/1984 pada tanggal 30 November 1984 tentang Pembukaan dan Pendirian Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas. Awal penerimaan peserta didik baru dimulai pada tahun ajaran 1984/1985 dengan kegiatan proses belajar mengajar diselenggarakan di gedung SLTP 1 Rogojampi selama satu tahun. Kemudian awal tahun Pelajaran 1985/1986 kegiatan proses belajar dan mengajar sudah diselenggarakan di gedung milik SMAN 1 Rogojampi yang didirikan di atas tanah seluas 28.100 m² yang berlokasi di dusun Gurit Desa Pengantigan Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi. Penyerahan hak pakai atas sebidang tanah seluas 28.100 m² milik pemerintah kabupaten daerah Tingkat II Banyuwangi kepada kepala SMAN 1 Rogojampi tertuang pada Surat Keputusan Bupati No. 199 tahun 1990.

Pada tahun 2021 SMAN 1 Rogojampi diluncurkan sebagai sekolah taruna budaya Banyuwangi. Hal ini ditandai dengan pemotongan pita oleh kepala cabang dinas pendidikan provinsi Jawa Timur wilayah Banyuwangi bersama camat Rogojampi didampingi oleh kepala SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi dan komite sekolah. peluncuran sekolah taruna

budaya ini bertujuan agar para peserta didik paham akan seni dan budaya Banyuwangi serta dituntut untuk melestarikannya.

2. Profil SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMAN 1 Rogojampi
- 2) NPSN : 20525861
- 3) Jenjang Pendidikan : SMA
- 4) Status Sekolah : Negeri
- 5) Alamat : Jalan Ali Sakti No.2
 - a) RT/RW : 002/005
 - b) Kode Pos : 68462
 - c) Kelurahan : Pengatigan
 - d) Kecamatan : Rogojampi
 - e) Kabupaten/ Kota : Banyuwangi
 - f) Provinsi : Jawa timur
 - g) Negara : Indonesia
- 6) Posisi Geografis : Lintang -8,3206, Bujur 114, 2928

3. Visi dan Misi SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi

a. Visi SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi

“Mewujudkan insan beriman dan berprestasi dalam IPTEK / seni yang berbudaya masyarakat Banyuwangi dan berwawasan global.”

b. Misi SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan

- 2) Melestarikan seni dan budaya Banyuwangi
 - 3) Menerapkan pembelajaran yang berpihak pada murid, inovatif dan berdiferensiasi
 - 4) Mengembangkan sekolah sebagai komunitas praktisi
 - 5) Meningkatkan kompetensi GTK sesuai dengan Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni
 - 6) Menerapkan pengelolaan sekolah yang efektif, ramah, transparan dan akuntabel
 - 7) Mengembangkan fasilitas belajar dan ramah anak
4. Struktur Organisasi SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi

Dalam menggapai tujuan bersama, SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi memiliki susunan personalia yang berhubungan dan tugas dan tanggung jawab serta hak dan kewajiban sesuai dengan posisi dalam struktur organisasi sekolah berikut ini:

Tabel 4. 1
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi

Jabatan	L	P	Total
Kepala Sekolah	-	1	1
Guru	23	43	66
Tenaga Administrasi	12	11	33

5. Data Peserta Didik SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi

Peserta didik di SMAN 1 Rogojampi terbagi dalam tiga puluh kelas.

Sepuluh kelas untuk kelas X, sepuluh kelas untuk kelas XI, dan sepuluh kelas

lagi untuk kelas XII. Masing-masing kelas memiliki jumlah peserta didik yang berbeda-beda. Adapun lebih jelasnya sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Data Peserta Didik SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi

Laki-laki	Perempuan	Total
495	697	1192

6. Data Sarana dan Prasarana SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi

Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang penting dalam mencapai tujuan pendidikan. dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung maka kegiatan pendidikan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Sarana merupakan seperangkat alat, bahan atau perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan. Sementara itu prasarana merupakan seperangkat alat yang secara tidak langsung mendukung proses pendidikan. Adapun sarana prasarana sekolah meliputi, gedung, ruang kelas, alat-alat pembelajaran dan lain sebagainya. Sarana dan prasarana Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Data Sarana dan Prasarana Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 Unit	Baik
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1 Unit	Baik
3.	Ruang Perpustakaan	1 Unit	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1 Unit	Baik
5.	Ruang Guru	1 Unit	Baik
6.	Ruang BK	1 Unit	Baik
7.	Ruang Galeri	1 Unit	Baik
8.	Ruang Seni	1 Unit	Baik
9.	Ruang Bina Prestasi Siswa	1 Unit	Baik
10.	Resepsionis	1 Unit	Baik
11.	Ruang UKS	1 Unit	Baik

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
12.	Ruang Lab Fisika	1 Unit	Baik
13.	Ruang Lab Kimia	1 Unit	Baik
14.	Ruang Lab Biologi	1 Unit	Baik
15.	Ruang Lab Komputer	1 Unit	Baik
16.	Ruang Kelas	33 Unit	Baik
17.	Ruang Osis	1 Unit	Baik
18.	Ruang Operator	1 Unit	Baik
19.	Sasana Adiwiyata	1 Unit	Baik
20.	Lapangan Basket	1 Unit	Baik
21.	Lapangan Upacara	1 Unit	Baik
22.	Lapangan Rumput	1 Unit	Baik
23.	Mushola	1 Unit	Baik
24.	Pura	1 Unit	Baik
25.	Kantin	1 Unit	Baik
26.	Koperasi Siswa	1 Unit	Baik
27.	Parker Sepeda	1 Unit	Baik
28.	Bank Siswa	1 Unit	Baik
29.	Barbershop	1 Unit	Baik
30.	Taman Budaya	1 Unit	Baik
31.	Toilet/WC Guru	2 Unit	Baik
32.	Toilet/WC Siswa	6 Unit	Baik

B. Penyajian Data dan Analisis

Penelitian ini dimulai pada pertengahan bulan November tepatnya pada tanggal 18 November 2024. Sebelumnya diawali dengan pra observasi pada bulan April 2024 dan dilanjutkan dengan penelitian pada pertengahan bulan November 2024. Peneliti mengajukan permohonan izin meneliti kepada kepala SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya untuk melakukan observasi dan wawancara serta mendapatkan dokumentasi. sehingga, peneliti memperoleh informasi mengenai optimalisasi layanan bimbingan dan konseling melalui aplikasi GEMPUR sebagai sarana pengaduan siswa di SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi.

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan, mulai dari data yang umum hingga data khusus sesuai yang diinginkan oleh peneliti. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis secara rinci, dengan harapan peneliti memperoleh data yang akurat. Secara beruntun, data-data yang diperoleh disajikan sesuai dengan fokus penelitian. Data yang digali adalah tentang optimalisasi layanan bimbingan dan konseling melalui aplikasi GEMPUR sebagai sarana pengaduan siswa di SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi. Penyajian data dan analisis data oleh peneliti dipaparkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu; 1) Perencanaan penerapan layanan bimbingan dan konseling melalui aplikasi GEMPUR sebagai sarana pengaduan siswa di SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi. 2) Pelaksanaan penerapan layanan bimbingan dan konseling melalui aplikasi GEMPUR sebagai sarana pengaduan siswa di SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi. 3) Evaluasi penerapan layanan bimbingan dan konseling melalui aplikasi GEMPUR sebagai sarana pengaduan siswa di SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi. Adapun data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian, dapat disajikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Penerapan Layanan Bimbingan dan Konseling Melalui Aplikasi GEMPUR Sebagai Sarana Pengaduan Siswa Di SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi

Sebelum melaksanakan atau menerapkan suatu program pelayanan bimbingan dan konseling maka perlu adanya perencanaan yang matang dan

sistematis agar nantinya penerapan layanan bimbingan dan konseling mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Dalam rangka mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa, sekolah melakukan transformasi layanan yang berorientasi pada siswa dengan berbasis informasi dan pengetahuan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Transformasi layanan tersebut diberi nama aplikasi GEMPUR atau Gerakan Menolak Perundungan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh kepala sekolah SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya pada wawancara yang dilakukan peneliti yaitu:

“Kami mengembangkan GEMPUR ini satu, belum adanya media komunikasi digital khususnya yang mudah untuk dijangkau oleh siswa. Kalau selama ini komunikasi digital antara guru dan siswa melalui *whatsapp*, kalau *e-mail* kan sudah jarang. Saya pikir kalau melalui *whatsapp* masih ada kendala. Saya kemudian perlu memikirkan suatu media yang sifatnya lebih *private* yang mana siswa dapat menyampaikan hal-hal ke sekolah. Aplikasi GEMPUR ini di dalamnya siswa dalam berkomunikasi dapat memilih admin 1 misal koordinator BK, admin 2 waka kesiswaan, dan admin 3 misalkan saya kepala sekolah yang mana siswa dapat menyamarkan namanya jika tidak berkenan diketahui identitasnya”⁶¹

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya.

Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Awalnya dulu terdapat program sekolah ramah anak, namun karena anak-anak ini tidak mengerti betul tentang arti sekolah ramah anak akhirnya itu menimbulkan masalah, seperti kakak kelas yang mengintimidasi adik kelas begitu sebaliknya. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi masalah itu dan memperkuat program sekolah ramah anak tadi yang mana sifatnya itu masih umum, untuk itu dibuatkan

⁶¹ Elis Santi, *Wawancara*, Rogojampi, Rabu 11 Desember 2024, di Ruang Kepala Sekolah SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi.

aplikasi GEMPUR yang mengarah untuk mencegah dan mengatasi perundungan yang mana sasaran dari program ini adalah siswa.”⁶²

Bapak Vendri selaku guru bimbingan dan konseling juga menambahkan terkait pemberian layanan bimbingan dan konseling melalui aplikasi GEMPUR. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Saya ingin memadukan antara IT dengan layanan BK, terus anak-anak itu biasanya kalau ke ruang konseling ada yang takut, jadi akhirnya saya buat aplikasi seperti *whatsapp* yang mana anak-anak bisa komunikasi dengan guru BK tanpa harus ke ruangan dan tanpa teridentifikasi nama dari siswa tersebut. Kalau dari *whatsapp* kan ketahuan dari nomornya bisa dilacak.”⁶³

Adapun tujuan dari adanya aplikasi ini sebagai bentuk upaya sekolah dalam meningkatkan layanan bimbingan dan konseling secara digital, mendorong penyelenggara pelayanan untuk menjadi lebih inovatif dan meningkatkan kualitas pelayanan pada siswa. Aplikasi GEMPUR ini bermanfaat dalam memfasilitasi pemberian layanan bimbingan dan konseling siswa, mencegah tindak perundungan dan membantu kepala sekolah, guru BK untuk menanggapi permasalahan siswa secara cepat.

Dengan kata lain, aplikasi ini dirancang sebagai instrumen pendukung dan bertujuan untuk mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa agar lebih efektif dan efisien. Hal ini disampaikan oleh bapak Vendri selaku guru BK

“Aplikasi GEMPUR itu hanya tambahan saja, untuk pemberian layanan BK di kelas-kelas masih dilakukan dan untuk sekarang berfokus pada kelas 12 dengan memberikan bimbingan karir,

⁶² Mahdun, *Wawancara*, Rogojampi, Senin 25 November 2024, di Ruang BK SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi.

⁶³ Vendri Prasetya, *Wawancara*, Rogojampi, Senin 25 November 2024, di Ruang BK SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi

sementara itu untuk kelas 10 dan 11 nya jika mereka memiliki suatu hal yang ingin dikonsultasikan maka dapat langsung ke ruang BK. Jadi aplikasi GEMPUR ini dapat membantu guru BK maupun siswa yang merasa takut ke ruangan BK untuk konseling, selain itu aplikasi ini juga tidak hanya berfokus pada masalah perundungan saja namun siswa dapat mengadakan semua permasalahannya kepada BK ”

Dalam proses perencanaan aplikasi GEMPUR, guru BK ingin membuat semacam aplikasi obrolan sederhana yang membantu pengguna yang berbeda untuk berkomunikasi satu sama lain dengan *server* yang terhubung, dengan kata lain jika pengguna aktif maka mereka dapat memulai sesi obrolan dan dapat direkam dalam aplikasi ini.

Proses pembuatan dari aplikasi GEMPUR disampaikan bapak Vendri selaku guru BK melalui bukti dokumentasi berupa proposal perencanaan yang diajukan kepada kepala sekolah, yaitu GEMPUR adalah sistem obrolan sederhana yang dibuat menggunakan PHP/MySQLi dan AJAX/jQuery. Fitur obrolan ini dikunci dengan kata sandi yang dibuat oleh pengguna, obrolan di ruangan ditampilkan menggunakan AJAX/jQuery.

Sistem obrolan ini juga memiliki panel admin yang mana pengguna admin dapat mengelola semua data sistem kecuali obrolan. Admin dapat bergabung dengan ruangan meskipun pengguna membuat ruangan dengan kata sandi, admin juga dapat mengelola daftar dan detail pengguna. Adapun terkait kotak percakapan pada ruang obrolan, pesan dapat diperbarui secara otomatis dengan bantuan fungsi *setInterval*. Aplikasi ini dikembangkan menggunakan HTML, PHP, Database MySQL, CSS, Javascript (Ajax dan

jQuery), dan bootstrap untuk desainnya. Sumber bootstrap belum disertakan bersama kode sumbernya, dan hanya menggunakan CDN bootstrap.⁶⁴

Pada proses perencanaan bukan hanya dilakukan oleh guru BK saja melainkan juga melibatkan komponen sekolah lainnya seperti kepala sekolah dan waka kesiswaan, seperti yang dikemukakan oleh bapak Vendri selaku guru BK SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya. Yaitu:

“Awal mula itu saya ada ide terkait aplikasi ini, kemudian karena dulu saya sibuk dengan pekerjaan sebagai operator sekolah juga, nah kebetulan osis ingin mengajukan program yang serupa dengan saya dan akhirnya saya dan osis berkolaborasi untuk mengajukan proposal tersebut ke kepala sekolah. Awalnya dalam proposal itu bukan aplikasi GEMPUR namanya tapi Hi U kalau tidak salah, namun terdapat revisi dari kepala sekolah dan beliau menyarankan namanya diganti jadi GEMPUR”⁶⁵

Sebelum pelaksanaan penerapan layanan bimbingan dan konseling melalui aplikasi GEMPUR maka sekolah menyusun SOP (Standar Operasional Prosedur) dan petunjuk teknis dari aplikasi GEMPUR. Adanya SOP bermanfaat sebagai acuan yang digunakan untuk melaksanakan suatu program. Dalam dokumen SOP terdapat kebijakan, proses dan standar yang diperlukan oleh sekolah sebagai pedoman dalam pelaksanaan aplikasi GEMPUR. Isi dari SOP GEMPUR meliputi, prosedur layanan bimbingan dan konseling melalui aplikasi GEMPUR, tahapan dan instruksi penggunaan aplikasi GEMPUR. Hal ini disampaikan oleh bapak Vendri selaku guru BK, yaitu:

⁶⁴ SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi, *Dokumentasi*, Rogojampi, 26 November 2024.

⁶⁵ Vendri Prasetya, *Wawancara*, Rogojampi, 25 November 2024, di Ruang Ruang BK SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi.

“Ada, untuk SOP waktu acara *government award* disuruh buat dan juknis nya sendiri itu selain ada salinan file nya juga di tempelkan di depan ruang BK kurang lebih gini, siswa yang belum pernah mengakses itu *scan* kode QR yang sudah ditempelkan di setiap kelas kemudian daftar dengan *username* dan masukkan *password* kemudian bisa langsung buat ruang obrolan. Untuk sasarannya sendiri itu hanya siswa sekolah ini saja dan hanya dapat diakses saat jam kerja dengan menggunakan wifi sekolah, setelah waktu sekolah selesai atau saat siswa itu ingin mengaksesnya di rumah ya sudah tidak bisa.”⁶⁶

Pernyataan diatas diperkuat dengan dokumentasi yang telah didapatkan peneliti terkait kode QR di depan kelas dan dokumen SOP aplikasi GEMPUR.⁶⁷



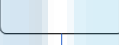
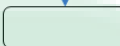
Gambar 4. 1
Kode QR Aplikasi GEMPUR

Gambar 4.1 memperkuat pernyataan dari bapak Vnedri selaku guru bimbingan konseling. Barkode dibuat dengan tujuan untuk memudahkan siswa dalam mengakses aplikasi GEMPUR secara cepat. Barkode ini

⁶⁶ Vendri Prasetya, *Wawancara*, Rogojampi, 25 November 2024, di Ruang Ruang BK SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi.

⁶⁷ SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi, *Dokumentasi*, Rogojampi, 26 November 2024.

nantinya akan ditempelkan di depan ruang kelas, sehingga siswa tidak perlu ke ruangan BK untuk dapat mengaksesnya.⁶⁸

NO	KEGIATAN	PELAKSANA		Persyaratan / Kelengkapan	Waktu	Output	Keterangan
		Siswa	Guru BK				
1	Scan Qrcode link di depan kelas			Jaringan lokal, Kamera Smartphone / aplikasi google lens	1 menit	Masuk ke browser	
2	Registrasi			Jaringan lokal , Smartphone / Laptop , identitas samaran	2 menit	User dan Password	
3	Login			Jaringan lokal dan Smartphone / Laptop	1 menit	Masuk ke ruang curhatan	
4	Tambah Ruang Curhatan			Jaringan lokal , Smartphone / Laptop, kata sandi ruang curhat	1 menit	Mendapat ruang curhatan	
5	Memulai Obrolan			Jaringan lokal dan Smartphone / Laptop, Optional mencentang untuk membalas secepatnya	1 menit	Kata pembuka dari siswa / laporan	
6	Mencentang untuk membalas secepatnya			-	-	-	
7	Guru mendapat notifikasi Whatsapp			Jaringan Internet , Smartphone / Laptop	1 menit	Aplikasi mengirim pemberitahuan ke guru bk	
8	Guru membalas			Jaringan Internet atau lokal, dan Smartphone / Laptop	2-4 jam	Guru merespon dengan membuka aplikasi dan membalas	
9	Berdiskusi			Jaringan lokal dan Smartphone / Laptop	1 menit	Selesai dengan masukan laporan	

Gambar 4. 2
SOP Aplikasi GEMPUR

Gambar 4.2 juga memperkuat pernyataan dari bapak Vnedri selaku guru bimbingan konseling. gambar tersebut menampilkan Standar Operasional Prosedur yang berfungsi sebagai panduan dalam penerapan aplikasi GEMPUR nantinya. SOP ini berisi mengenai langkah-langkah dan persyaratan untuk menggunakan aplikasi GEMPUR.⁶⁹

⁶⁸ SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi, *Dokumentasi*, Rogojampi, 26 November 2024.

⁶⁹ SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi, *Dokumentasi*, Rogojampi, 26 November 2024.

2. Pelaksanaan Penerapan Layanan Bimbingan dan Konseling Melalui Aplikasi GEMPUR Sebagai Sarana Pengaduan Siswa Di SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi

Pada pelaksanaan penerapan layanan bimbingan dan konseling melalui aplikasi GEMPUR diawali dengan peluncuran dan sosialisasi kepada komponen-komponen sekolah. Hal ini telah disampaikan oleh kepala sekolah SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya yaitu:

“Kita *launching* GEMPUR dua kali, yang pertama di internal sekolah dari bapak ibu gurunya terlebih dahulu dengan ditunjukkan fitur-fitur dari aplikasi ini di sebuah *workshop* dengan tema peningkatan kompetensi layanan BK melalui aplikasi GEMPUR yang narasumbernya pak Vendri selaku orang BK. Setelah itu saya sempat sosialisasi kepada pengurus osis, karena osis itu kan jaringannya banyak. Kemudian *launching* kedua kepada kepala cabang dinas bapak Akhmad Zainuri, jadi saya sampaikan bahwa kami SMAN 1 Rogojampi sebagai upaya dalam mencegah atau mengantisipasi terjadinya perundungan yang ada di sekolah kami mengembangkan aplikasi yang namanya GEMPUR. Selain itu, kita juga sosialisasi melalui poster di BK dan juga kita pasang beberapa *barcode* di kelas-kelas, kemudian di youtube, di sosial media dan juga kita sempat memuat di koran radar Banyuwangi.”⁷⁰

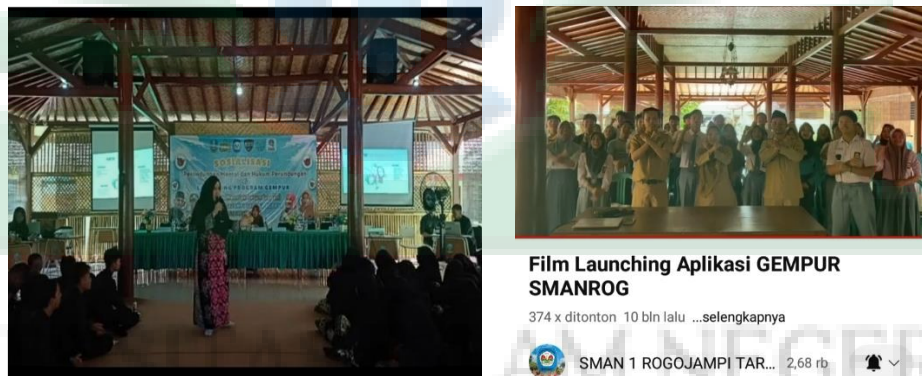
Pernyataan dari kepala sekolah SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya juga diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada waka kesiswaan yaitu:

“Untuk sosialisasi pertama kepala sekolah memberikan sosialisasi kepada para guru, kemudian kepada siswa melalui osis dan kita juga sempat mengundang pihak dari luar seperti kepala cabang dinas yang kemudian diapresiasi”⁷¹

⁷⁰ Elis Santi, *Wawancara*, Rogojampi, Rabu 11 Desember 2024, di Ruang Kepala Sekolah SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi.

⁷¹ Mahdun, *Wawancara*, Rogojampi, Senin 25 November 2024, di Ruang BK SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi.

Data diatas diperkuat oleh hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada 25 November 2024 saat mengamati kondisi lingkungan sekolah yaitu terdapat apresiasi dari wakil gubernur Jawa Timur tentang inovasi GEMPUR yang terdapat di lobi sekolah, kemudian poster terkait GEMPUR yang terpasang di dinding depan ruang BK yang berisi tentang gerakan aksi menolak perundungan dan kode QR yang dapat di *scan* dan langsung diarahkan pada aplikasi GEMPUR.⁷² Selain itu, sosialisasi dilakukan melalui konten youtube SMAN 1 Rogojampi dan artikel yang diterbitkan oleh radar Banyuwangi. Berikut bukti dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti.



Gambar 4. 3
Launching dan Sosialisasi Aplikasi GEMPUR

Pada Gambar 4.3 menampilkan sosialisasi yang dilakukan oleh pihak sekolah kepada siswa di aula sekolah. Selain itu, sosialisasi juga

⁷² Peneliti, *Observasi*, Rogojampi, Senin 25 November 2024, di SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi.

dilakukan melalui film pendek mengenai aplikasi GEMPUR yang diunggah melalui akun youtube sekolah.⁷³

Data ini juga diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan siswi yang bernama L. Yasmine Maulida:

“Iya melalui melalui peluncuran resmi aplikasi tersebut. menjelaskan bahwa aplikasi ini bertujuan untuk mengatasi perundungan dengan menyediakan informasi dan saluran pengaduan bagi siswa. sosialisasi gempur dilakukan secara terbuka di aula dengan menjelaskan definisi, cara mengakses dan manfaat yang didapatkan oleh pengakses gempur”⁷⁴

Kemudian dilanjutkan dengan siswi lain bernama Aina Tabinza Fitriani:

“Iya mbak dengan Bk menempelkan barcode di setiap kelas dan membuat video konten di youtube”⁷⁵

Berikut juga disampaikan oleh siswi lainnya yang bernama Siti Mei Sarah:

“Iya mbak, dimana saat itu terdapat kegiatan perlindungan perundungan dan sekaligus launching serta sosialisasi aplikasi gempur”⁷⁶

Selanjutnya, pada tahap pemberian layanan bimbingan dan konseling melalui aplikasi GEMPUR sebagai sarana pengaduan siswa, guru

BK bertindak sebagai penanggung jawab dalam mengelola aplikasi

⁷³ SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi, *Dokumentasi*, Rogojampi, Selasa 26 November 2024.

⁷⁴ L. Yasmine Maulida, *Wawancara*, Rogojampi, Senin 2 Desember 2024, di Ruang Kelas XII SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi.

⁷⁵ Aina Tabinza Fitriani, *Wawancara*, Rogojampi, Kamis 5 Desember 2024, di Depan Ruang BK SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi.

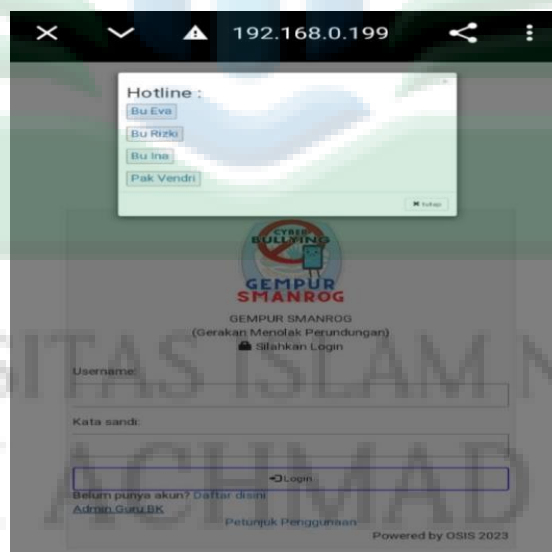
⁷⁶ Siti Mei Sarah, *Wawancara*, Rogojampi, Kamis 5 Desember 2024, di Depan Ruang Kelas X Saintek 6.

GEMPUR, sebagaimana wawancara yang telah dilakukan kepada bapak

Vendri selaku guru BK, yaitu:

“Iya semua guru BK bertindak sebagai admin dalam aplikasi ini, misal ada notifikasi masuk maka otomatis semua guru BK dapat mengetahui. Selain itu, kepala sekolah juga ikut andil sebagai admin yang dapat mengakses aplikasi GEMPUR ini sekaligus ya melakukan pengawasan”⁷⁷

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh hasil observasi peneliti saat diberi kesempatan untuk mengakses aplikasi GEMPUR yang mana semua guru BK bertindak sebagai admin dan bertanggungjawab dalam melayani siswa yang ingin melakukan bimbingan dan konseling melalui aplikasi tersebut.⁷⁸ Selain itu, terdapat dokumentasi yang menunjukkan pernyataan tersebut.



Gambar 4. 4
Tampilan Admin dalam Aplikasi GEMPUR

⁷⁷ Vendri Prasetya, *Wawancara*, Rogojampi, Senin 25 November 2024, di Ruang Ruang BK SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi.

⁷⁸ Peneliti, *Observasi*, Rogojampi, Senin 2 Desember 2024, di Ruang BK SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi.

Pada gambar 4.4 menampilkan admin dari aplikasi GEMPUR yang beranggotakan empat orang guru bimbingan dan konseling yang bertanggung jawab dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling melalui aplikasi GEMPUR.⁷⁹

Kemudian, dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling melalui aplikasi GEMPUR harus menerapkan asas-asas bimbingan dan konseling salah satunya asas kerahasiaan. Dalam proses bimbingan dan konseling berkenaan dengan masalah siswa yang mana harus dirahasiakan. Dalam layanan bimbingan dan konseling melalui aplikasi GEMPUR terdapat fitur yang dapat menjamin kerahasiaan dari siswa. Sebagaimana wawancara yang dilakukan kepada bapak Vendri selaku guru BK:

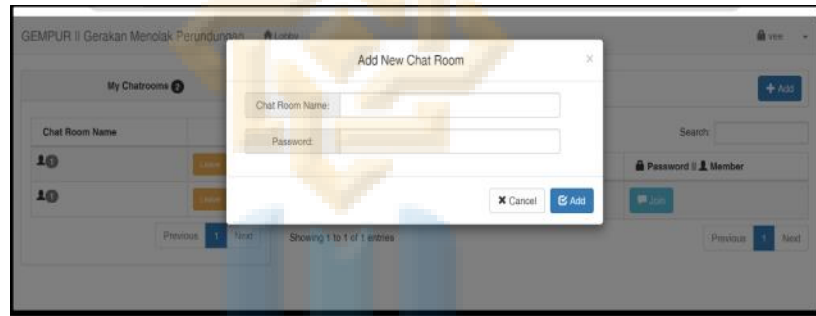
“Dalam aplikasi GEMPUR itu saat memasukkan username siswa dapat menyamarkan identitas seperti nama dan saat membuat ruang obrolan pun jika siswa tidak berkenan menyebutkan identitas maka admin dalam hal ini guru BK tidak boleh memaksa siswa tersebut selain itu pada ruang obrolan ada pengaturan password sehingga ruang obrolan tersebut tidak dapat diakses selain oleh admin yang telah dipilih siswa dan siswa itu sendiri sehingga privasi siswa dapat terjamin tidak akan bocor”⁸⁰

Pernyataan diatas diperkuat dengan dokumentasi berupa tampilan ruang obrolan yang mana siswa dapat menuliskan *password* yang hanya dapat diakses admin guru BK dan siswa yang bersangkutan. Dengan

⁷⁹ SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi, *Dokumentasi*, Rogojampi, Selasa 26 November 2024.

⁸⁰ Vendri Prasetya, *Wawancara*, Rogojampi, Senin 25 November 2024, di Ruang Ruang BK SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi.

demikian, siswa yang lain atau pihak yang tidak berkaitan maka tidak dapat melihat isi dalam ruang obrolan tersebut.⁸¹



Gambar 4. 5
Tampilan Ruang Obrolan

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti, dalam pelaksanaan penerapan layanan bimbingan dan konseling terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan oleh siswa antara lain:⁸²

- a. Siswa mengunjungi alamat <http://sman1rogojampi.sch.id/gempur>, setelah itu akan muncul tampilan dari aplikasi GEMPUR. Selanjutnya siswa dapat memasukkan *username* dan *password*. Untuk *username* siswa dapat menyamarkan identitasnya agar tidak diketahui admin dan menentukan *password* bebas tanpa ketentuan. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengunci obrolan dengan adminnya sehingga terjaga kerahasiaannya. Setelah itu, siswa dapat melakukan *sign up* untuk masuk ke aplikasi.

⁸¹ SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi, *Dokumentasi*, Rogojampi, Selasa 26 November 2024.

⁸² SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi, *Dokumentasi*, Rogojampi, Selasa 26 November 2024.

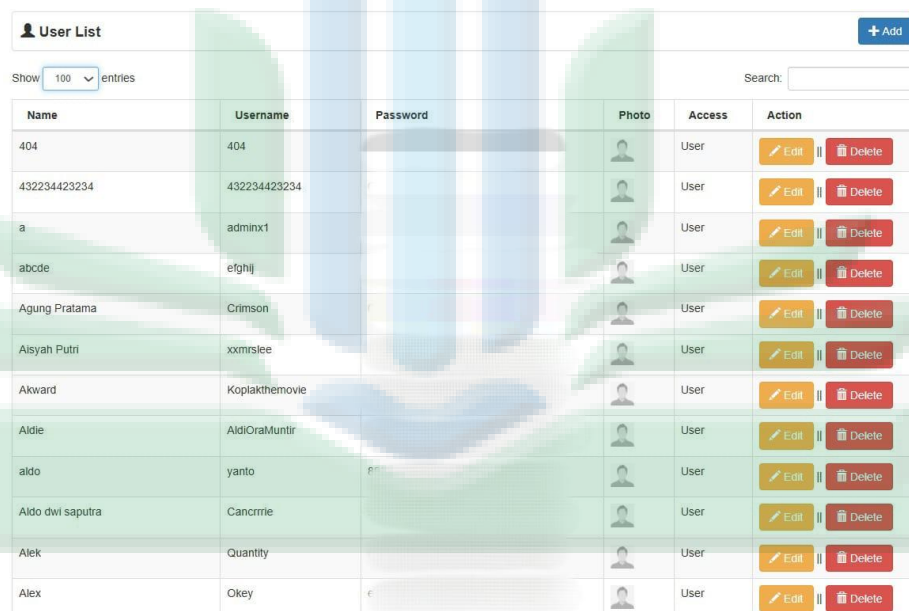
- b. Saat akan *log in* ke aplikasi GEMPUR, siswa hanya dapat menggunakan wifi sekolah untuk dapat mengaksesnya. Hal ini bermaksud untuk mengatur waktu pelayanan yang disesuaikan selama jam sekolah, dengan begitu pelayanan pada siswa dapat ditanggapi secara cepat oleh admin baik itu kepala sekolah, waka maupun guru BK
- c. Saat akan membuat ruang obrolan, siswa harus *log in* dengan menggunakan *username* dan *password* yang berfungsi untuk mengundang admin agar bisa bergabung ke ruang obrolan. Setelah *log in* siswa memasuki ruang obrolan dan memulai diskusi dengan mengklik tombol *add* yang terdapat di pojok kanan atas dan siswa dapat memasukkan nama serta *username*.
- d. Kemudian siswa dapat menulis topik pertanyaan yang akan didiskusikan kepada admin, setelah selesai siswa dapat menekan tombol *send*. Dalam hal ini siswa dapat menuliskan pertanyaan, mengungkapkan pertanyaan dan melaporkan jika ada tindak perundungan. Setelah terkirim, salah satu admin akan membalas chat dari siswa tersebut dan terjadilah diskusi antara siswa dengan guru BK yang bertindak sebagai admin.

Dalam bimbingan dan konseling terdapat beberapa fungsi salah satunya fungsi pengentasan yaitu BK bertindak membantu siswa dalam menyelesaikan masalah jika siswa tidak dapat menyelesaikannya sendiri. Sebagaimana berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Vendri yaitu:

“Tergantung permasalahannya jika konselingnya terkait pelajaran atau karir itu dapat langsung diselesaikan melalui ruang obrolan pada aplikasi, guru BK juga menawarkan jika tidak puas terhadap jawaban di aplikasi maka dapat konsultasi lebih dalam di ruang BK.

Namun jika masalah yang diadukan itu parah misal terkait perundungan maka diadakan musyawarah atau diskusi antar guru BK terkait masalah itu jadi tidak langsung spontan selesai”⁸³

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan bahwasanya siswa yang telah mengakes aplikasi GEMPUR tergolong sedikit. Dari siswa yang berjumlah 1192 hanya sekitar 100 siswa yang telah menggunakan layanan bimbingan dan konseling melalui aplikasi GEMPUR ini. Hal ini diperkuat oleh bukti dokumentasi berikut.



Name	Username	Password	Photo	Access	Action
404	404			User	Edit Delete
432234423234	432234423234			User	Edit Delete
a	adminx1			User	Edit Delete
abcde	efghij			User	Edit Delete
Agung Pratama	Crimson			User	Edit Delete
Aisyah Putri	xxmslee			User	Edit Delete
Akward	Koplatthemovie			User	Edit Delete
Aldie	AldiOratMuntir			User	Edit Delete
aldo	yanto			User	Edit Delete
Aldo dwi saputra	Cancrrie			User	Edit Delete
AleK	Quantity			User	Edit Delete
Alex	Okey			User	Edit Delete

Gambar 4. 6
Jumlah Pengguna Aplikasi GEMPUR

Gambar 4.6 menampilkan jumlah siswa yang telah mengakes dan menggunakan aplikasi GEMPUR yang mana terdapat kurang lebih 100 siswa yang telah mengakses.⁸⁴ Berdasarkan jumlah keseluruhan siswa

⁸³ Vendri Prasetya, *Wawancara*, Rogojampi, Senin 25 November 2024, di Ruang Ruang BK SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi.

⁸⁴SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi, *Dokumentasi*, Rogojampi, Rabu 16 April 2025.

SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi, maka hanya kurang dari 10 persen yang telah menggunakan aplikasi GEMPUR.

3. Evaluasi Penerapan Layanan Bimbingan dan Konseling Melalui Aplikasi GEMPUR Sebagai Sarana Pengaduan Siswa Di SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi

Evaluasi merupakan proses yang tak kalah penting dilakukan. Evaluasi pada suatu program layanan bimbingan dan konseling melalui aplikasi GEMPUR bertujuan untuk mengetahui sejauh mana aplikasi tersebut telah berjalan. Adapun pada penerapannya, pemberian layanan bimbingan dan konseling melalui aplikasi GEMPUR masih belum maksimal. Hal ini disampaikan oleh guru BK SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya melalui wawancara yang telah dilakukan, yaitu:

“sebenarnya masih belum optimal karena sampai saat ini siswa yang mengakses masih tergolong sedikit, mungkin juga siswanya masih takut untuk mengakses karena alasan-alasan tertentu seperti takut dibocorkan masalahnya selain itu tingkat literasi siswa ini kurang seperti kode QR yang ditempelkan di kelas tidak dibaca bahkan dicopot, untuk itu perlu diadakan sosialisasi lagi terkait aplikasi ini dan kedepannya saya berencana akan mengembangkan terkait fitur-fiturnya sehingga siswa lebih tertarik dan berminat untuk mengaksesnya”⁸⁵

Pernyataan dari guru BK diatas juga diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan yang secara tidak langsung mengungkapkan bahwa penerapan layanan bimbingan dan konseling melalui aplikasi GEMPUR sebagai sarana pengaduan siswa belum berjalan secara optimal.

⁸⁵ Vendri Prasetya, *Wawancara*, Rogojampi, Senin 25 November 2024, di Ruang Ruang BK SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi.

“Apapun program yang dibuat oleh sekolahan pasti ada ketidaksempurnaan untuk dijalankan, untuk menghindari terjadinya itu ya masih perlunya peran guru untuk mengingatkan dan menasihati anak-anak pada momen-momen tertentu seperti pada saat penyampaian amanat upacara tentang gempur walaupun bahasanya tidak langsung merujuk ke GEMPUR”⁸⁶

Pada kegiatan evaluasi guru BK menganalisis hasil selama proses pelaksanaan penerapan layanan bimbingan dan konseling melalui aplikasi GEMPUR sebagai sarana pengaduan siswa, kemudian melakukan perbandingan keberhasilan dari pelaksanaan dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada bapak Vendri yaitu

“Diaplikasinya itu kan ada namanya ruang obrolan, jadi guru bk mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa misal terkait akademik, karir dan sosial. Nah dari situ guru bk akan mengevaluasi setiap program yang sudah dilaksanakan dan untuk selanjutnya guru bk akan merancang program bimbingan konseling yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Untuk aplikasi GEMPUR nya, *feedback* dari siswa entah itu terkait tampilan, fitur, BK akan berupaya nantinya untuk mengupdate aplikasi GEMPUR ini agar siswa dapat lebih mudah dalam menggunakannya”⁸⁷

Selain itu, kepala sekolah juga berperan dalam melakukan evaluasi terkait penerapan layanan bimbingan dan konseling melalui aplikasi GEMPUR sebagai sarana pengaduan siswa yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan pelayanan kepada siswa. Evaluasi yang dilakukan berdasarkan pernyataan kepala SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya sebagai berikut:

⁸⁶ Mahdun, *Wawancara*, Rogojampi, Senin 25 November 2024, di Ruang Ruang BK SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi.

⁸⁷ Vendri Prasetya, *Wawancara*, Rogojampi, Senin 25 November 2024, di Ruang Ruang BK SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi.

“Satu, atensi siswa saya cek kok masih rendah bahkan tidak berjalan. Tidak berjalannya ini saya tanyakan ke guru BK kenapa GEMPUR ini tidak dimanfaatkan secara maksimal, karena saya sebagai kepala sekolah juga banyak pekerjaan yang lain dan biarkan ini berjalan. Aplikasi GEMPUR ini sempat kita ikutkan *government award*, dan kita monev dan termasuk inovasi yang layak, cuma saya tau aplikasi ini masih belum optimal, kadang siswa jika ada masalah larinya masih ke *whatsapp*. Nah itu akhirnya jadi bahan evaluasi saya, kemudian langkah saya, saya akan memanggil guru BK dan menanyakan apa yang menjadi kendala sehingga aplikasi ini belum digunakan secara maksimal karena aplikasi ini bagus dan tidak semua sekolah terutama BK itu jarang ada inovasi seperti itu. Yang kedua, sosialisasinya juga kurang, yang diawal gebrakannya cukup dahsyat, tapi kemudian kita tidak konsisten. Selain itu, dari siswanya juga memiliki kebutuhan berbeda-beda, ada yang memilih bertemu dan ditangani secara langsung ada juga yang memilih *private* melalui aplikasi gempur ini. Nah itu beberapa alasan yang membuat aplikasi ini belum dimanfaatkan secara maksimal.”⁸⁸

Tabel 4. 4
Hasil Temuan

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Perencanaan penerapan layanan bimbingan dan konseling melalui aplikasi GEMPUR sebagai sarana pengaduan siswa di SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi	Perencanaan penerapan layanan bimbingan dan konseling melalui aplikasi GEMPUR yaitu: - Diawali dengan menganalisis kebutuhan dan keperluan siswa serta menentukan tujuan dari dibuatnya aplikasi GEMPUR - Merancang dan membuat aplikasi GEMPUR kemudian Menyusun SOP dan juknis dari aplikasi GEMPUR
2.	Pelaksanaan penerapan layanan bimbingan dan konseling melalui aplikasi GEMPUR sebagai sarana pengaduan siswa di SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi	Pelaksanaan penerapan layanan bimbingan dan konseling melalui aplikasi GEMPUR sebagai sarana pengaduan siswa yaitu: - diawali dengan <i>launching</i> aplikasi GEMPUR dan sosialisasi baik ke pihak internal dan eksternal sekolah - pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada siswa melalui aplikasi GEMPUR oleh guru BK

⁸⁸ Elis Santi, *Wawancara*, Rogojampi, Rabu 11 Desember 2024, di Ruang Ruang BK SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi.

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
3.	Evaluasi penerapan layanan bimbingan dan konseling melalui aplikasi GEMPUR sebagai sarana pengaduan siswa di SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi	Evaluasi penerapan layanan bimbingan dan konseling melalui aplikasi GEMPUR dilakukan guru BK dengan menganalisis hasil selama proses pelaksanaan penerapan layanan bimbingan dan konseling melalui aplikasi GEMPUR, selain itu kepala sekolah juga melakukan evaluasi terkait keefektifan dari aplikasi GEMPUR dilihat dari antusiasme dari siswa yang menggunakan aplikasi ini

C. Pembahasan Temuan

Dalam penelitian ini diperoleh beberapa temuan yang didasarkan dari paparan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi. Pembahasan pada bagian ini mengenai temuan-temuan penelitian terkait optimalisasi layanan bimbingan dan konseling melalui aplikasi GEMPUR sebagai sarana pengaduan siswa di SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi yang meliputi:

1. Perencanaan Penerapan Layanan Bimbingan dan Konseling Melalui

Aplikasi GEMPUR Sebagai Sarana Pengaduan Siswa Di SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa sebelum melakukan pelaksanaan penerapan layanan bimbingan dan konseling melalui aplikasi GEMPUR diperlukan perencanaan terlebih dahulu yang mana didalamnya pihak bimbingan konseling sekolah melakukan analisis kebutuhan sebelum merancang aplikasi GEMPUR. Dalam hal ini bimbingan konseling sekolah belum memiliki media komunikasi digital yang menjembatani antara pihak sekolah dengan siswa yang sifatnya lebih

fleksibel dan privat. Sebagaimana yang dipaparkan oleh kepala SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi bahwasanya selama ini komunikasi antara guru dan siswa biasanya hanya melalui whatsapp sehingga pihak sekolah memikirkan suatu media komunikasi yang mudah dijangkau oleh siswa dan menjamin kerahasiaannya. Kemudian aplikasi GEMPUR ini ada sebagai bentuk tindakan dari sekolah untuk mengantisipasi dan mengatasi perundungan di lingkup pendidikan yang akhir-akhir ini sangat mengkhawatirkan. Sehingga tujuan dibuatnya aplikasi ini adalah sebagai bentuk upaya sekolah dalam memfasilitasi pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada siswa dan membantu kepala sekolah, guru BK maupun waka kesiswaan dalam merespon permasalahan yang dialami siswa secara cepat.

Temuan diatas sesuai dengan yang dikemukakan oleh Gusman Lesmana dalam bukunya bahwasanya dalam rangka merencanakan suatu program perlu dilakukan analisis kebutuhan guna memperoleh informasi yang tepat terkait dengan kebutuhan program. Analisis kebutuhan diartikan sebagai proses mengenali kebutuhan sekaligus menentukan prioritas. Sehingga analisis kebutuhan dalam bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan dari siswa, lingkungan siswa dan layanan bimbingan dan konseling dalam rangka memenuhi tugas-tugas perkembangan secara optimal.⁸⁹

⁸⁹ Gusman Lesmana, *Penyusunan Perangkat Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*, 1st ed. (Jakarta: KENCANA, 2021), 90, https://www.google.co.id/books/edition/Penyusunan_Perangkat_Pelayanan_Bimbingan/AsM0EA

Dalam proses perencanaan penerapan layanan bimbingan dan konseling melalui aplikasi GEMPUR bukan hanya dilakukan oleh guru BK melainkan komponen sekolah lainnya seperti kepala sekolah dan waka kesiswaan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak Vendri selaku guru BK bahwasanya saat merancang aplikasi ini pihak kesiswaan melalui osis dan BK berkolaborasi untuk mengajukan proposal perencanaan aplikasi GEMPUR kepada kepala sekolah. Sementara itu, kepala sekolah juga ikut berpartisipasi dalam merancang aplikasi GEMPUR ini dengan menyumbangkan ide-idenya terkait layanan aplikasi ini.

2. Pelaksanaan Penerapan Layanan Bimbingan Dan Konseling Melalui Aplikasi GEMPUR Sebagai Sarana Pengaduan Siswa Di SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi

Berdasarkan hasil temuan dari peneliti bahwasanya pelaksanaan penerapan layanan bimbingan dan konseling melalui aplikasi GEMPUR diawali dengan peluncuran aplikasi dan sosialisasi kepada siswa, stakeholder sekolah yang meliputi kepala sekolah, para guru, komite sekolah dan pihak luar seperti dari pihak dinas pendidikan dan masyarakat sekitar. Seperti yang disampaikan oleh kepala SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi bahwasanya sosialisasi dilakukan dua kali, yang pertama pada internal sekolah dengan guru BK memaparkan terkait program dan aplikasi GEMPUR. Kemudian sosialisasi kedua kepada pihak luar yakni kepala

cabang dinas pendidikan dan masyarakat dengan melalui media cetak, konten sosial media hingga poster.

Dari hasil temuan tersebut sesuai dengan Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia bahwa dalam pelaksanaan harus mengacu pada perencanaan dan pembagian tugas. Adapun pengorganisasian meliputi:

- a. Sosialisasi cara kerja: dalam hal ini konselor harus memaparkan program dari bimbingan dan konseling beserta cara kerja konselor dalam menjalankan program kepada kepala sekolah, komite, pegawai administrasi, dewan guru, wali siswa hingga masyarakat. Sehingga para stakeholder dapat mengetahui program tersebut dan dapat membantu konselor untuk mencapai tujuan layanan bimbingan dan konseling.
- b. Membagi tugas dengan membuat struktur organisasi sehingga dapat diketahui wewenang dan tugas maupun sasaran kegiatan bimbingan dan konseling
- c. Melibatkan wali siswa untuk andil dalam kegiatan bimbingan dan konseling. Dengan ini konselor dapat mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling dan mencapai tujuan dari program bimbingan dan konseling
- d. Bekerjasama dengan stakeholder seperti kepala sekolah, guru dan pegawai administrasi hingga orang tua. Sehingga masing-masing stakeholder dapat ikut berkontribusi dalam kegiatan bimbingan dan konseling.⁹⁰

⁹⁰ Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia, *Panduan Umum Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*, 49.

Pada pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling melalui aplikasi GEMPUR sebagai sarana pengaduan siswa menerapkan asas kerahasiaan. Hal tersebut ditujukan dari fitur *log in* harus menyertakan username yang dapat disamarkan dan sandi, selain itu pada fitur ruang obrolan siswa diharuskan membuat sandi sebelum memulai obrolan dengan guru BK selaku admin dengan begitu kerahasiaan di dalam ruang obrolan dapat terjamin karena selain siswa dan admin maka pihak luar tidak dapat mengaksesnya. Dengan begitu siswa tidak perlu takut identitasnya diketahui oleh orang lain.

Temuan tersebut berdasarkan dari pemaparan Fuadi dan Totok dari bukunya bahwasanya dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling harus menerapkan asas-asas salah satunya asas kerahasiaan yang mana asas ini mengharuskan konselor (guru BK) untuk merahasiakan data-data dan keterangan klien (siswa) yang menjadi sasaran layanan dari orang lain. Asas ini adalah kunci agar konselor (guru BK) mendapatkan kepercayaan dari klien (siswa).⁹¹

Temuan selanjutnya yaitu pada penerapan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling melalui aplikasi GEMPUR berfungsi untuk membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Sebagaimana pernyataan dari bapak Vendri selaku guru BK bahwasanya segala bentuk permasalahan yang dihadapi siswa baik itu yang berkaitan

⁹¹ Fuadi and Suryanto, *Memahami Bimbingan Dan Konseling Belajar: Teori Dan Aplikasi Dasar-Dasar Bimbingan Serta Konseling Belajar*, 15-16.

dengan masalah belajar, sosial dan karir, BK melalui aplikasi berupaya untuk membantu mengatasi dan memberikan bimbingan, jika permasalahan tidak dapat diselesaikan melalui aplikasi GEMPUR maka siswa dapat mendatangi ruangan BK untuk melakukan konseling lebih dalam.

Dari temuan tersebut sesuai dengan pemaparan dari Tohirin dalam bukunya bahwasanya fungsi bimbingan dan konseling saat seorang siswa mengalami suatu permasalahan dan tidak dapat menyelesaikannya sendiri maka ia akan mendatangi pembimbing atau konselor dengan harapan masalahnya dapat teratasi. Siswa yang mengalami masalah dianggap berada dalam kondisi yang tidak baik sehingga perlu dientas atau diangkat dari keadaan tersebut. Dengan kata lain upaya pengentasan adalah upaya mengatasi permasalahan yang dilakukan oleh layanan bimbingan dan konseling.⁹²

3. Evaluasi Penerapan Layanan Bimbingan dan Konseling Melalui Aplikasi GEMPUR Sebagai Sarana Pengaduan Siswa Di SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwasanya proses evaluasi pada penerapan layanan bimbingan dan konseling melalui aplikasi GEMPUR bertujuan untuk mengetahui sejauh mana aplikasi tersebut telah berjalan. Adapun pada pelaksanaannya bimbingan dan konseling melalui aplikasi GEMPUR ini belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya atensi

⁹² Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, 5th ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 42.

siswa yang mana menurut penuturan bapak Vendri masih sedikit siswa yang mengakses aplikasi ini dikarenakan kurangnya literasi dan sosialisasi dari sekolah yang kurang. Dari kendala tersebut maka perlunya sekolah untuk melakukan evaluasi.

Berdasarkan permasalahan yang disampaikan siswa melalui aplikasi GEMPUR, guru BK akan melakukan analisis dan kemudian membandingkan antara pelaksanaan dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Vendri bahwasanya setiap permasalahan yang disampaikan siswa, maka BK akan mengevaluasi setiap program yang telah dilaksanakan dan selanjutnya BK akan membuat program sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, kepala sekolah juga berperan dalam memastikan penerapan layanan bimbingan dan konseling melalui aplikasi GEMPUR sudah sesuai dengan tujuan dan berjalan secara efektif serta efisien

Dari hasil temuan tersebut sesuai dengan pemaparan Farid Mashudi dalam bukunya tentang salah satu jenis evaluasi yaitu evaluasi proses. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi proses dan berfungsi meningkatkan kualitas proses dari layanan bimbingan dan konseling itu sendiri. Pada suatu program diharuskan untuk melakukan proses pelaksanaan yang mengarah kepada tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses pelaksanaan program bimbingan dan konseling terdapat beberapa faktor yang secara khusus berkaitan dengan pengelolaan. Faktor tersebut meliputi, organisasi dan administrasi, personel atau petugas

pelaksana, fasilitas dan perlengkapan, kegiatan bimbingan, partisipasi guru BK, anggaran dan evaluasi hasil.⁹³



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁹³ Mashudi, *Panduan Praktis Evaluasi Dan Supervisi Bimbingan Dan Konseling*, 33.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, hasil penyajian data dan analisis serta hasil temuan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan penerapan layanan bimbingan dan konseling melalui aplikasi GEMPUR sebagai sarana pengaduan siswa di SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi diawali dengan analisis kebutuhan, dari hasil analisis tersebut maka bimbingan konseling sekolah merancang aplikasi GEMPUR sebagai jawaban akan kebutuhan siswa maupun sekolah. Para stakeholder sekolah seperti kepala sekolah, waka kesiswaan melalui osis dan BK terlibat dalam proses perencanaan. Sebelum pelaksanaan penerapan layanan bimbingan dan konseling melalui aplikasi GEMPUR, sekolah menyusun SOP.
2. Pelaksanaan penerapan layanan bimbingan dan konseling melalui aplikasi GEMPUR sebagai sarana pengaduan siswa di SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi dimulai dari peluncuran dan sosialisasi kepada pihak internal yang meliputi kepala sekolah, guru, komite sekolah, siswa dan pihak eksternal sekolah yang meliputi kepala cabang dinas pendidikan dan orang tua atau masyarakat baik secara langsung maupun melalui media *online*. Pada pelaksanaannya guru BK bertanggung jawab sebagai admin dibantu kepala sekolah dan waka kesiswaan dalam melakukan bimbingan dan konseling melalui aplikasi GEMPUR. Kemudian dalam pelaksanaan

penerapan bimbingan dan konseling melalui aplikasi GEMPUR menerapkan asas kerahasiaan yang mana identitas maupun yang berkaitan dengan permasalahan siswa terjamin kerahasiaannya. Selain itu, penerapan bimbingan konseling melalui aplikasi GEMPUR berfungsi dalam menyelesaikan permasalahan dari siswa. Hal tersebut termasuk telah menerapkan fungsi dari bimbingan dan konseling yaitu fungsi pengentasan.

3. Evaluasi penerapan layanan bimbingan dan konseling melalui aplikasi GEMPUR sebagai sarana pengaduan siswa di SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi berupa evaluasi proses yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan telah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, proses evaluasi dilakukan guna meningkatkan kualitas dari pelayanan bimbingan dan konseling mendatang.

B. Saran

Dari serangkaian tahap penelitian terkait optimalisasi layanan bimbingan dan konseling melalui aplikasi GEMPUR sebagai sarana pengaduan siswa di SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi, maka terdapat terdapat beberapa saran yang disampaikan kepada:

1. Bagi lembaga SMAN 1 Rogojampi diharapkan dapat mewajibkan kepada siswa untuk menggunakan aplikasi GEMPUR, sehingga pemberian layanan bimbingan dan konseling melalui aplikasi GEMPUR dapat optimal.
2. Bagi aplikasi GEMPUR diharapkan kedepannya mengembangkan dan menambahkan fitur dalam aplikasi sehingga siswa dapat lebih tertarik untuk memanfaatkan aplikasi ini, selain itu dapat memperbaiki kendala jaringan

sehingga siswa tidak kesulitan dalam mengakses aplikasi ini sebagai layanan bimbingan dan konseling mereka.

3. Bagi siswa yang berperan sebagai sasaran dari layanan ini diharapkan lebih aktif dan tidak takut dalam memanfaatkan aplikasi GEMPUR untuk menyelesaikan permasalahan yang dialaminya sehingga BK dapat memberikan pelayanan secara menyeluruh kepada semua siswa.
4. Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat mengkaji ulang, melanjutkan dan mengembangkan komponen-komponen dari aplikasi GEMPUR.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfira, Aina, and Syaifullah Nur. "Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Berbasis Cyber Counseling." *JBKPI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam* 2, no. 01 (2022): 72–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/jbkpi.v2i01.9785>.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia. *Panduan Umum Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta, 2013.
- Dharmayanti, Putu Ari, Nyoman Intan Septiarini, Gusti Ayu Nyoman Sri Indra Santiari, Putu Audita Gunawan, and Ni Ketut Dwi Arisanti. *Layanan Bimbingan Konseling Teman Sebaya Berbasis Rumah Literasi Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar (Optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah)*. 1st ed. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Ellyana, Anis, Haula Nur Imama, Nanda Subhi Romzah, and Rofiq Hidayat. "Manajemen Layanan Khusus Bimbingan Konseling Di SMK Negeri 6 Jember." *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2024): 230–238.
- Feny Rita Fiantika et all. *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. Rake Sarasin*. Padang. PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Fuadi, and Totok Agus Suryanto. *Memahami Bimbingan Dan Konseling Belajar: Teori Dan Aplikasi Dasar-Dasar Bimbingan Serta Konseling Belajar*. 1st ed. Indramayu: Penerbit Adab, 2021.
- Hadiwinarto. *Evaluasi Bimbingan Dan Konseling*. 1st ed. Yogyakarta: UNY Press, 2019.
- Hadiwinarto, Mishabuddin. Arsyadani, and Illawaty Sulian. "Evaluasi Dalam Bimbingan Dan Konseling." *Prosiding Semarak 50 Tahun Jurusan BK FIP UNP Seminar Konseling & Talkshow Nasional Padang*, no. April (2017): 18–26.
- Harahap, Darwin. "Konsep Dasar Bimbingan Konseling Karir Dan Perspektif Islam." *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, no. 2 (2019): 251–270.
- Hidayat, Arifin. "Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling." *Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2, no. 1 (2020). <https://doi.org/https://doi.org/10.24952/bki.v2i1.2608>.

Indonesia, Kamus Besar Bahasa. “Optimal.” Accessed May 22, 2024. <https://kbbi.web.id/optimal>.

———. “Sarana.” Accessed May 24, 2024. <https://kbbi.web.id/sarana>.

Jumhardiyanto, Dedy. “Hindari Perundungan Di Sekolah, SMAN 1 Rogojampi Launching Aplikasi Gempur.” Radar Banyuwangi, 2024. <https://radarbanyuwangi.jawapos.com/edukasi/754037049/hindari-perundungan-di-sekolah-sman-1-rogojampi-launching-aplikasi-gempur>.

Kompas. “JPPI: Sepanjang Tahun 2024 Ada 293 Kasus Kekerasan Di Sekolah,” 2024. <https://www.kompas.com/edu/read/2024/10/24/163509171/jppi-sepanjang-tahun-2024-ada-293-kasus-kekerasan-di-sekolah#:~:text=Tren kenaikan kasus kekerasan meningkat setiap tahun&text=Ubaid mengatakan%2C apabila dilihat dari,285 kasus%2C%22 ucap Ubaid>.

Kusumawati, Bela Mega. “Sistem Konseling Dan Pengaduan Siswa Berbasis Web Menggunakan Framework Codeigniter Di SMK Asshodihiyah Semarang.” *Universitas Semarang*, 2022.

Lesmana, Gusman. *Penyusunan Perangkat Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*. 1st ed. Jakarta: KENCANA, 2021. https://www.google.co.id/books/edition/Penyusunan_Perangkat_Pelayan_n_Bimbingan/AsM0EAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=perencanaan+program+layanan+bimbingan+dan+konseling&pg=PA91&printsec=frontcover.

Lestari, Erna Dwi, and Nur Ittihadatul Ummah. “Manajemen Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Melalui Website Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember.” *JMPAI* 3, no. 1 (2025): 68–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i1.825>.

Madani, Daviq. “Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Hasan.” *Skrispi*, UIN KHAS JEMBER, 2022.

Mashudi, Farid. *Panduan Praktis Evaluasi Dan Supervisi Bimbingan Dan Konseling*. 1st ed. Yogyakarta: Diva Press, 2018. https://www.google.co.id/books/edition/Panduan_Praktis_Evaluasi_dan_Supervisi_B/sUIpEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=evaluasi+layanan+bimbingan+dan+konseling&printsec=frontcover.

Muhith, Abd., Rachmad Batulah, and Amirul Wahud. *Metodologi Penelitian. Analytical Biochemistry*. 1st ed. Vol. 11. Yogyakarta: Bildung, 2020.

Mukaffan. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. 1st ed. Jember: STAIN Jember Press, 2012.

Mutia, Sri. “Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Di

Sekolah.” *Jurnal Ar-Rainy* 1, no. 1 (2021): 5–24.

Octavia, Shilphy A. *Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling Di Sekolah/ Madrasah*. 1st ed. Yogyakarta: Deepublish, 2019.

Permendikbud. “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.” *Republik Indonesia*, 2014, 1–45.

Putri, Fina Rahma, and Hanifah. “Permasalahan Siswa Ditinjau Dari Bimbingan Konseling Dan Pembelajaran Matematika.” *TJurnal Riadik* 17, no. 1 (2018): 1–2.

Qur'an Kemenag. “Q.S An-Nahl Ayat 125.” Jakarta. Accessed June 5, 2024. <https://quran.kemenag.go.id/>.

Rahman, Abd Rasyid. “Penggunaan Aplikasi Online Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kota Pekanbaru.” *Skripsi*, UIN SUSKA RIAU, 2023.

Salsabila, Hasna, Kaamilah Nurnazhiifa, Lara Sati, and Husen Windayana. “Peran Layanan Khusus Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah Dan Menangani Kasus Bullying Di Sekolah.” *Aulad: Journal on Early Childhood* 4, no. 3 (2021): 290–98. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.228>.

Saputra, Dani Nur, Novita Listiyaningrum, Apriani, Titi Rokhayati, Asnah, and Yermias J.I Leuhoe. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Bandung: CV Feniks Muda Sejahtera, 2022.

Saputra, Randi, Katharina E.B Korohama, Septya Suarja, Nurjanah, Justin Foeraera Lase, Hindasyah Suryadi, Hesty Nurrhahmi, and Musdalifah Nihaya. *Buku Ajar Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. 1st ed. PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

Saputro, Henri. *The Counseling Way Catatan Tentang Konsepsi Dan Keterampilan Konseling*. Deepublish, 2018.

Soleha, Sovatunisa, Hartini, and Syamsul Rizal. “Peran Media Dan Teknologi Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMA Negeri 1 Rejang Lebong.” *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam* 6, no. 2 (2023): 17–29.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 19th ed. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sukatin, Nurkhalipah, Ayu Kurnia, Delfa Ramadani, and Fatimah. “Bimbingan Dan

Konseling Belajar.” *HUMANTECH: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesi* 1, no. 4 (2022). <https://doi.org/https://doi.org/10.32670/ht.v1i9.2073>.

Susanto, Ahmad. “Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Konsep, Teori Dan Aplikasinya,” 1st ed., 380. Jakarta: Prenadamedia Grup, 2018. https://www.google.co.id/books/edition/Bimbingan_dan_Konseling_di_Sekolah/TuNiDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=bimbingan+dan+konseling+menurut+miller&pg=PA58&printsec=frontcover.

Tim Penyusun. “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.” UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.

Tohirin. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. 5th ed. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Triningtyas, Diana Ariswati. *Bimbingan Konseling Pribadi Sosial*. 1st ed. Magetan: CV AE Media Grafika, 2016.

Ulfatin, Nurul. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya*. Malang: Media Nusa Creative, 2015.

Wahidah, Latiffa Musyarofatul, and Partono. “Stigma Negatif Peserta Didik Terhadap Guru Bimbingan” 11 (2024): 89–98.

Winingsih, Evi. “Potret Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Atas.” *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 11, no. 1 (2021): 43. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v11i1.8670>.

Yuniar, Listiya Dewi. “Pengembangan Media Layanan Bimbingan Dan Konseling Melalui Aplikasi Hallo Bk.” *International Virtual Conference on Islamic Guidance and Counseling* 2, no. 1 (2022): 89–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.18326/iciegc.v2i1.386>.

Yusmaini, Ayu Batubara, Jihan Farhanah, Melina Hasanahti, and Anggi Apriani. “Konseling Bagi Peserta Didik.” *Jurnal Buatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam (JKA BKI)* 4, no. 1 (2022): 1–9. <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/almursyid/article/view/1197>.

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Arroyyani

NIM : 211101030051

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

Jember, 04 April 2025



Putri Arroyyani

NIM 211101030051

Lampiran 2

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Peruumsan Masalah
Optimalisasi Layanan Bimbingan dan Konseling Melalui Aplikasi GEMPUR Sebagai Sarana Pengaduan Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi	Optimalisasi Layanan Bimbingan dan Konseling Melalui Aplikasi GEMPUR	a) Perencanaan layanan bimbingan dan konseling melalui aplikasi gempur	a) Penetapan objek (masalah) yang akan diungkapkan melalui aplikasi gempur b) Penetapan subjek yang akan menggunakan aplikasi gempur c) Menetapkan prosedur pengungkapan	Data Primer Informan: a. Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi b. Waka Kesiswaan SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi c. Guru Bimbingan Konseling SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi d. Siswa SMAN 1 Rogojampi Taruna	Pendekatan Penelitian: Kualitatif Jenis Penelitian: Studi kasus Teknik Pengumpulan data: - Wawancara - Observasi, dan - Dokumentasi	1. Bagaimana perencanaan penerepan layanan bimbingan dan konseling melalui aplikasi “GEMPUR” sebagai sarana pengaduan siswa di SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi? 2. Bagaimana pelaksanaan penerapan layanan bimbingan dan konseling melalui aplikasi
		b) Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling melalui aplikasi gempur	a) Tata laksana aplikasi gempur b) Pengolahan dan pemaknaan jawaban responden (siswa)			

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Peruumsan Masalah
		c) Penyampaian hasil aplikasi gempur	c) Penyampaian hasil aplikasi gempur	Budaya Banyuwangi Data Sekunder: a. Dokumentasi b. Kepustakaan	Analisis data: kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), penarikan Kesimpulan (<i>conclusion drawing/verivication</i>) Keabsahan data: triangulasi teknik dan triangulasi sumber	“GEMPUR” sebagai sarana pengaduan siswa di SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi? 3. Bagaimana evaluasi penerapan layanan bimbingan dan konseling melalui aplikasi “GEMPUR” sebagai sarana pengaduan siswa di SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi?
		c) Evaluasi layanan bimbingan dan konseling melalui aplikasi gempur	a) Menetapkan jenis atau arah tindak lanjut terhadap pengaduan siswa melalui aplikasi gempur b) Mengkomunikasikan rencana kepada pihak terkait (kepala sekolah, wali kelas, wali siswa) c) Melaksanakan tindak lanjut			
	Sarana Pengaduan Siswa	a) Fungsi pemahaman	a) Pemahaman tentang siswa b) Pemahaman tentang masalah siswa c) Pemahaman tentang lingkungan yang			

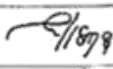
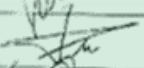
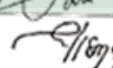
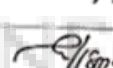
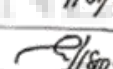
Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Peruumsan Masalah
			ada disekitar siswa			
		b) Fungsi pengetasan	a) Menanggapi masalah yang dihadapi siswa b) Mengatasi masalah yang dihadapi siswa			



Lampiran 3

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

OPTIMALISASI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING MELALUI APLIKASI GEMPUR SEBAGAI SARANA PENGADUAN SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI SATU ROGOJAMPI TARUNA BUDAYA BANYUWANGI

No.	Hari/ Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
1.	Senin, 18 November 2024	Menyerahkan surat izin penelitian kepada pihak sekolah	
2.	Senin, 25 November 2024	Bertemu dengan guru bimbingan dan konseling di ruang BK	
		Wawancara dengan waka bidang kesiswaan bapak Mahdun, S.Pd.	
		Wawancara dengan guru BK bapak Vendri tentang perencanaan dan pelaksanaan aplikasi GEMPUR	
		Obervasi kondisi lingkungan sekolah	
3.	Selasa, 26 November 2024	Meminta dokumentasi terkait aplikasi GEMPUR (juknis, SOP) dan jadwal BK memasuki kelas	
4.	Senin, 2 Desember 2024	Observasi pelaksanaan aplikasi GEMPUR di kelas XII IPA 6	
		Wawancara dengan siswa kelas XII IPA 3	
5.	Kamis, 5 Desember 2024	Wawancara dengan siswa kelas XI saintek 6	
		Wawancara dengan siswa kelas X saintek 3	
6.	Rabu, 11 Desember 2024	Wawancara dengan kepala sekolah ibu Elis Santi, M.Pd	
		Meminta dokumentasi terkait struktur organisasi sekolah	
7.	Selasa, 17 Desember 2024	Meminta surat izin telah menyelesaikan penelitian	

Banyuwangi, 17 Desember 2024

Kepala Sekolah



Elis Santi, M.Pd.

Lampiran 4



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-9232/In.20/3.a/PP.009/11/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya

Jl. Ali Sakti No 2, Gurit, Pengantigan, Kec. Rogojampi, Kab. Banyuwangi

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 211101030051
Nama : PUTRI ARROYANI
Semester : Semester tujuh
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Optimalisasi Layanan Bimbingan dan Konseling Melalui Aplikasi GEMPUR Sebagai Sarana Pengaduan Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Elis Santi, M.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 17 November 2024

Dekan,

Ket. Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 5



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 1 ROGOJAMPI

Jalan Ali Sakti Nomor 2, Pengatigan, Rogojampi, Banyuwangi, Jawa timur 68462

Telepon (0333) 631459, Pos-el smanrogojampi@yahoo.co.id

Rogojampi, 19 Desember 2024

Nomor : 400.3.8/753/101.6.7.9/2024
Sifat : -
Lampiran : -
Hal : Sudah Melakukan Penelitian

Yth. Dekan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
di
Jember

Atas dasar surat permohonan dari Dekan Fakultas dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Nomor B-9232/In.20/3.a/PP.009/11/2024 Tanggal 17 November 2024 perihal Permohonan Izin Penelitian atas nama :

Nama : PUTRI ARROYANI
NIM : 211101030051
Semester : Semester tujuh
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan di atas sudah melakukan kegiatan Penelitian di SMAN 1 Rogojampi sejak tanggal 18 November - 17 Desember 2024.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dipergunakan sebagaimana kepentingan.



Kepala SMAN 1 Rogojampi

ELIS SANTI, SPd
Revisi/IV.a

NIP 19770423 200604 2 009

Lampiran 6

INSTRUMEN PENELITIAN

OPTIMALISASI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING MELALUI APLIKASI GEMPUR SEBAGAI SARANA PENGADUAN SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 ROGOJAMPI TARUNA BUDAYA BANYUWANGI

Peneliti : Putri Arroyyani

Lokasi : SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi

A. Pedoman observasi

1. Mengamati kondisi lingkungan sekolah
2. Mengamati guru bimbingan dan konseling dalam menggunakan aplikasi GEMPUR untuk merespon pengaduan siswa
3. Mengamati siswa dalam menggunakan aplikasi GEMPUR sebagai sarana pengaduan kepada layanan bimbingan dan konseling
4. Mengamati penerapan aplikasi gempur dalam menyelesaikan permasalahan siswa

B. Pedoman wawancara

Wawancara Kepala Sekolah

1. Apakah yang melatarbelakangi dibuatnya aplikasi GEMPUR?
2. Apakah terdapat pelatihan atau sosialisasi untuk siswa terkait penggunaan aplikasi GEMPUR?

3. Siapa saja yang diperbolehkan untuk menggunakan maupun mengakses aplikasi ini?
4. Bagaimana bentuk monitoring dan evaluasi yang dilakukan sekolah terkait penerapan aplikasi ini?

Wawancara Waka Kesiswaan

1. Apakah yang melatarbelakangi dibuatnya aplikasi GEMPUR?
2. Apakah terdapat pelatihan atau sosialisasi untuk siswa terkait penggunaan aplikasi GEMPUR?
3. Siapa saja yang diperbolehkan untuk menggunakan maupun mengakses aplikasi ini?
4. Bagaimana tanggapan bapak/ ibu dengan hadirnya aplikasi GEMPUR, apakah dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa?

Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling

1. Apakah yang melatarbelakangi dibuatnya aplikasi GEMPUR?
2. Apakah aplikasi GEMPUR ini dirancang untuk pengganti pemberian layanan BK secara langsung atau hanya sebagai instrumen pendukung saja?
3. Siapa saja yang terlibat didalam proses perencanaan dan pelaksanaan aplikasi GEMPUR?
4. Siapa saja yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengawasan penggunaan aplikasi GEMPUR?
5. Apakah terdapat pedoman yang harus diikuti dalam penggunaan aplikasi GEMPUR?

6. Seperti apakah bentuk tindak lanjut dari BK terhadap pengaduan siswa yang disampaikan melalui aplikasi ini?
7. Bagaimana bapak/ ibu menjaga privasi siswa pada saat melakukan proses pengaduan siswa melalui aplikasi GEMPUR?
8. Apakah aplikasi GEMPUR sudah berjalan secara optimal?
9. Bagaimana hasil analisis data dari aplikasi GEMPUR digunakan sebagai bahan evaluasi layanan bimbingan konseling di sekolah?

Wawancara Siswa

1. Apakah pihak sekolah mengadakan sosialisasi terkait aplikasi GEMPUR?
2. Apakah dengan adanya aplikasi GEMPUR dapat menjadi sarana dalam menyampaikan permasalahan yang anda alami?
3. Apakah aplikasi GEMPUR menjamin kerahasiaan dan privasi anda?
4. Apakah kamu mendapatkan umpan balik dari BK setelah menyampaikan masalah melalui aplikasi GEMPUR?

C. Pedoman dokumentasi

1. Profil dan sejarah SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi
2. Tampilan aplikasi GEMPUR
3. Aktivitas guru BK maupun siswa dalam menggunakan aplikasi GEMPUR
4. Foto atau gambar yang berkaitan dengan penelitian

Lampiran 7

HASIL WAWANCARA

Nama : Elis Santi, M.Pd.
 Jabatan : Kepala Sekolah SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya
 Hari/ Tanggal : Rabu, 11 Desember 2024
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah

1. Apakah yang melatarbelakangi dibuatnya aplikasi GEMPUR?

Jawaban: kami mengembangkan GEMPUR ini satu, belum adanya media komunikasi digital khususnya yang mudah untuk dijangkau oleh siswa. Kalau selama ini komunikasi digital antara guru dan siswa melalui whatsapp, kalau email kan sudah jarang. Saya pikir kalau melalui whatsapp masih ada kendala. Saya kemudian perlu memikirkan suatu media yang sifatnya lebih private yang mana siswa dapat menyampaikan hal-hal ke sekolah. Aplikasi GEMPUR ini di dalamnya siswa dalam berkomunikasi dapat memilih admin 1 misal koordinator BK, admin 2 waka kesiswaan, dan admin 3 misalkan saya kepala sekolah yang mana siswa dapat menyamarkan namanya jika tidak berkenan diketahui identitasnya.

2. Apakah terdapat sosialisasi untuk siswa terkait penggunaan aplikasi GEMPUR?

Jawaban: kita launching GEMPUR dua kali, yang pertama di internal sekolah dari bapak ibu gurunya terlebih dahulu dengan ditunjukan fitur-fitur dari aplikasi ini di sebuah workshop dengan tema peningkatan kompetensi layanan BK melalui aplikasi GEMPUR yang narasumbernya pak Vendri selaku orang BK.

Setelah itu saya sempat sosialisasi kepada pengurus osis, karena osis itu kan jaringannya banyak. Kemudian launching kedua kepada kepala cabang dinas bapak Akhmad Zainuri, jadi saya sampaikan bahwa kami SMAN 1 Rogojampi sebagai upaya dalam mencegah atau mengantisipasi terjadinya perundungan yang ada di sekolah kami mengembangkan aplikasi yang namanya GEMPUR. Selain itu, kita juga sosialisasi melalui poster di BK dan juga kita pasang beberapa barcode di kelas-kelas, kemudian di youtube, di sosial media dan juga kita sempat memuat di koran radar Banyuwangi.

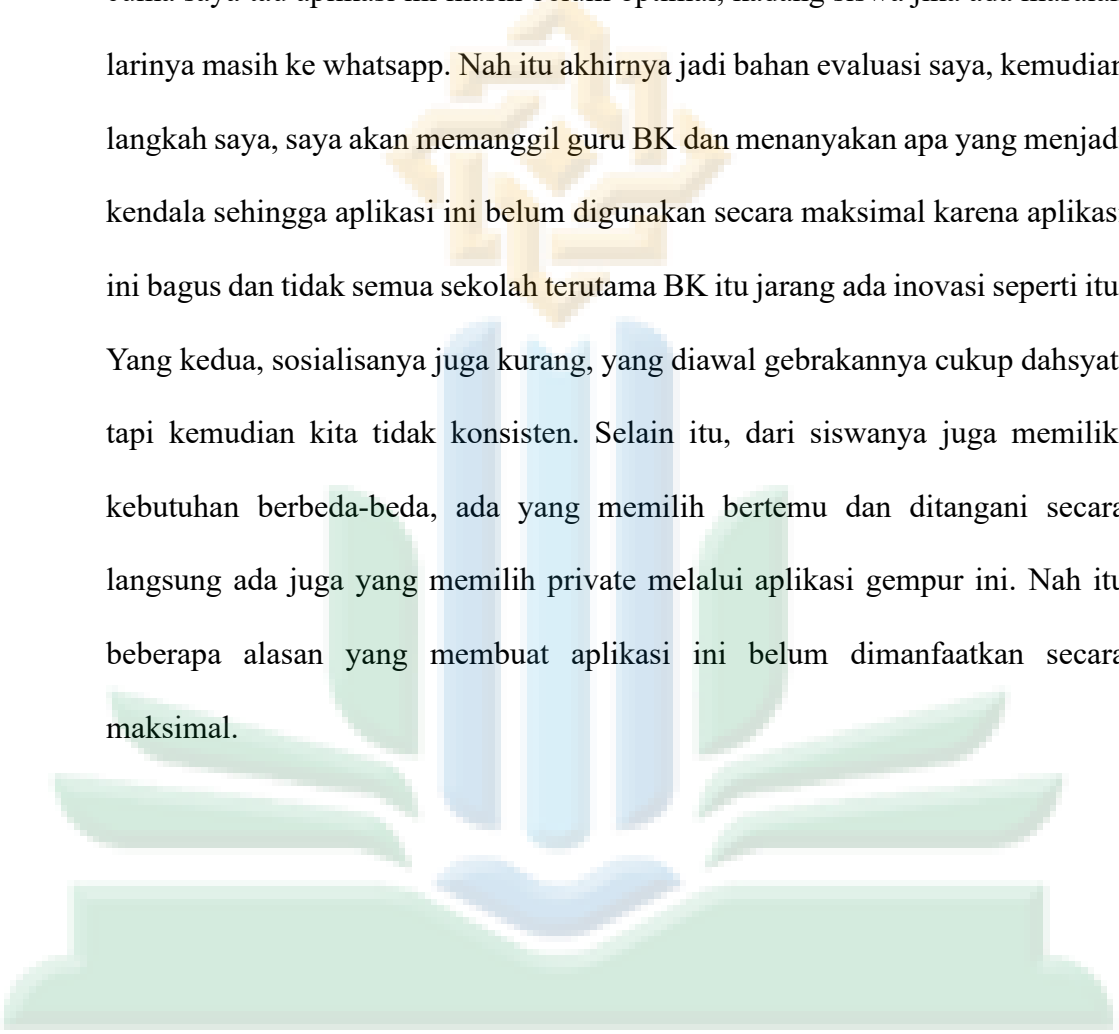
3. Siapa saja yang diperbolehkan untuk menggunakan maupun mengakses aplikasi ini?

Jawaban: saat ini yang dapat mengakses aplikasi ini hanya admin dan terbatas selain itu juga siswa SMAN 1 Rogojampi karena itu sebagai sasaran kita. Untuk waktu aksesnya sendiri hanya sampai jam pulang sekolah karena di rumah kita tidak melayani kita melayani 24 jam sehingga akhirnya kita pakai wifi sekolah saja, jadi gempur itu merupakan bagian dari kokuler yang ada di sekolah ini dan termasuk layanan BK.

4. Bagaimana bentuk monitoring dan evaluasi yang dilakukan sekolah terkait penerapan aplikasi ini?

Jawaban: satu, atensi siswa saya cek kok masih rendah bahkan tidak berjalan. Tidak berjalannya ini saya tanyakan ke guru BK kenapa gempur ini tidak dimanfaatkan secara maksimal, karena saya sebagai kepala sekolah juga banyak pekerjaan yang lain dan biarkan ini berjalan. Aplikasi GEMPUR ini sempat kita ikutkan government award, dan kita monev dan termasuk inovasi yang layak,

cuma saya tau aplikasi ini masih belum optimal, kadang siswa jika ada masalah larinya masih ke whatsapp. Nah itu akhirnya jadi bahan evaluasi saya, kemudian langkah saya, saya akan memanggil guru BK dan menanyakan apa yang menjadi kendala sehingga aplikasi ini belum digunakan secara maksimal karena aplikasi ini bagus dan tidak semua sekolah terutama BK itu jarang ada inovasi seperti itu. Yang kedua, sosialisanya juga kurang, yang diawal gebrakannya cukup dahsyat, tapi kemudian kita tidak konsisten. Selain itu, dari siswanya juga memiliki kebutuhan berbeda-beda, ada yang memilih bertemu dan ditangani secara langsung ada juga yang memilih private melalui aplikasi gempur ini. Nah itu beberapa alasan yang membuat aplikasi ini belum dimanfaatkan secara maksimal.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

HASIL WAWANCARA

Nama : Mahdun, S.Pd.

Jabatan : Waka Kesiswaan SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya

Hari/ Tanggal : Senin, 25 November 2024

Tempat : Ruang Bimbingan dan Konseling (BK)

1. Apakah yang melatarbelakangi dibuatnya aplikasi GEMPUR?

Jawaban: awalnya dulu terdapat program sekolah ramah anak, namun karena anak-anak ini tidak mengerti betul tentang arti sekolah ramah anak akhirnya itu menimbulkan masalah, seperti kakak kelas yang mengintimidasi adik kelas begitu sebaliknya. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi masalah itu dan memperkuat program sekolah ramah anak tadi karena sifatnya itu masih umum, untuk itu dibuatkan aplikasi gempur yang mengarah untuk mencegah dan mengatasi perundungan yang mana sasarannya adalah siswa.

2. Apakah terdapat sosialisasi untuk siswa terkait penggunaan aplikasi GEMPUR?

Jawaban: untuk sosialisasi pertama kepala sekolah memberikan sosialisasi kepada para guru, kemudian kepada siswa melalui osis dan kita juga sempat mengundang pihak dari luar seperti kepala cabang dinas yang kemudian diapresiasi.

3. Apakah menurut bapak aplikasi Gempur ini sudah berjalan secara optimal?

Jawaban: apapun program yang dibuat oleh sekolahan pasti ada ketidaksempurnaan untuk dijalankan, untuk menghindari terjadinya itu ya masih perlunya peran guru untuk mengingatkan dan menasihati anak-anak pada momen-momen tertentu seperti pada saat penyampaian amanat upacara tentang gempur walaupun bahasanya tidak langsung merujuk ke gempur

4. Bagaimana tanggapan bapak dengan hadirnya aplikasi GEMPUR, apakah dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa?

Jawaban: dengan hadirnya aplikasi GEMPUR ini siswa ada tempat atau media untuk menceritakan masalah yang dihadapinya, karena mungkin siswa merasa sungkan atau malu jika menemui secara langsung baik kepada saya waka kesiswaan maupun ke guru yang lain. Untuk penyelesaian masalah pada siswa sendiri GEMPUR ini membantu, namun juga perlu tindak lanjut juga jika permasalahan yang dihadapi cukup serius

HASIL WAWANCARA

Nama : Vendri Prasetya, S.Pd.
Jabatan : Guru Bimbingan Konseling SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya
Hari/ Tanggal : Senin, 25 November 2024
Tempat : Ruang Bimbingan dan Konseling (BK)

1. Apakah yang melatarbelakangi dibuatnya aplikasi GEMPUR?

Jawaban: saya ingin memadukan antara IT dengan layanan BK, terus anak-anak itu biasanya kalau ke ruang konseling ada yang takut, jadi akhirnya saya buat aplikasi seperti whatsapp yang mana anak-anak bisa komunikasi dengan guru BK tanpa harus ke ruangan dan tanpa teridentifikasi nama dari siswa tersebut. Kalau dari whatsapp kan ketahuan dari nomornya bisa dilacak.

2. Apakah aplikasi GEMPUR ini dirancang untuk pengganti pemberian layanan BK secara langsung atau hanya sebagai instrumen pendukung saja?

Jawaban: aplikasi GEMPUR itu hanya tambahan saja, untuk pemberian layanan BK di kelas-kelas masih dilakukan dan untuk sekarang berfokus pada kelas 12 dengan memberikan bimbingan karir, sementara itu untuk kelas 10 dan 11 nya jika mereka memiliki suatu hal yang ingin dikonsultasikan maka dapat langsung ke ruang BK. Jadi aplikasi Gempur ini dapat membantu guru BK maupun siswa yang merasa takut ke ruangan BK untuk konseling, selain

itu aplikasi ini juga tidak hanya berfokus pada masalah perundungan saja namun siswa dapat mengadukan semua permasalahannya kepada BK

3. Siapa saja yang terlibat didalam proses perencanaan dan pelaksanaan aplikasi GEMPUR?

Jawaban: awal mula itu saya ada ide terkait aplikasi ini, kemudian karena dulu saya sibuk dengan pekerjaan sebagai operator sekolah juga, nah kebetulan osis ingin mengajukan program yang serupa dengan saya dan akhirnya saya dan osis berkolaborasi untuk mengajukan proposal tersebut ke kepala sekolah. Awalnya dalam proposal itu bukan aplikasi GEMPUR namanya tapi Hi U kalau tidak salah, namun terdapat revisi dari kepala sekolah dan beliau menyarankan namanya diganti jadi Gempur

4. Siapa saja yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengawasan penggunaan aplikasi GEMPUR?

Jawaban: ya semua guru BK bertindak sebagai admin dalam aplikasi ini, misal ada notifikasi masuk maka otomatis semua guru BK dapat mengetahui. Selain itu, kepala sekolah juga ikut andil sebagai admin yang dapat mengakses aplikasi GEMPUR ini sekaligus ya melakukan pengawasan

5. Apakah terdapat Pedoman yang harus diikuti dalam penggunaan aplikasi GEMPUR?

Jawaban: ada, untuk SOP waktu acara government award disuruh buat dan juknis nya sendiri itu selain ada salinan file nya juga di tempelkan di depan ruang BK kurang lebih gini, siswa yang belum pernah mengakses itu scan kode QR yang sudah ditempelkan di kelas kemudian daftar dengan username dan

masukkan password kemudian bisa langsung buat ruang obrolan. Untuk sasaranya sendiri itu hanya siswa sekolah ini saja dan hanya dapat diakses saat jam kerja dengan menggunakan wifi sekolah, setelah waktu sekolah selesai atau saat siswa itu ingin mengaksesnya di rumah ya sudah tidak bisa.

6. Seperti apakah bentuk tindak lanjut dari BK terhadap pengaduan siswa yang disampaikan melalui aplikasi ini?

Jawaban: tergantung permasalahannya jika konselingnya terkait Pelajaran atau karir itu dapat langsung diselesaikan melalui ruang obrolan pada aplikasi, guru BK juga menawarkan jika tidak puas terhadap jawaban di aplikasi maka dapat konsultasi lebih dalam di ruang BK. Namun jika masalah yang diadukan itu parah misal terkait perundungan maka diadakan musyawarah atau diskusi antar guru BK terkait masalah itu jadi tidak langsung spontan selesai

7. Bagaimana bapak menjaga privasi siswa pada saat melakukan proses pengaduan siswa melalui aplikasi GEMPUR?

Jawaban: dalam aplikasi GEMPUR itu saat memasukkan username siswa dapat menyamarkan identitas seperti nama dan saat membuat ruang obrolan pun jika siswa tidak berkenan menyebutkan identitas maka admin dalam hal ini guru BK tidak boleh memaksa siswa tersebut selain itu pada ruang obrolan ada pengaturan password sehingga ruang obrolan tersebut tidak dapat diakses selain oleh admin yang telah dipilih siswa dan siswa itu sendiri sehingga privasi siswa dapat terjamin tidak akan bocor

8. Apakah aplikasi GEMPUR sudah berjalan secara optimal?

Jawaban: sebenarnya masih belum optimal karena sampai saat ini siswa yang mengakses masih tergolong sedikit, mungkin juga siswanya masih takut untuk mengakses karena alasan-alasan tertentu seperti takut dibocorkan masalahnya selain itu Tingkat literasi siswa ini kurang seperti kode QR yang ditempelkan di kelas tidak dibaca bahkan dicopot, untuk itu perlu diadakan sosialisasi lagi terkait aplikasi ini dan kedepannya saya berencana akan mengembangkan terkait fitur-fiturnya sehingga siswa lebih tertarik dan berminat untuk mengaksesnya

9. Bagaimana hasil analisis data dari aplikasi GEMPUR digunakan sebagai bahan evaluasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah?

Jawaban: di aplikasinya itu kan ada namanya ruang obrolan, jadi guru bk mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa misal terkait akademik, karir dan sosial. Nah dari situ guru bk akan mengevaluasi setiap program yang sudah dilaksanakan dan untuk selanjutnya guru bk akan merancang program bimbingan konseling yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Untuk aplikasi GEMPUR nya, feedback dari siswa entah itu terkait tampilan, fitur, BK akan berupaya nantinya untuk mengupdate aplikasi GEMPUR ini agar nantinya siswa dapat lebih mudah dalam menggunakannya.

HASIL WAWANCARA

Nama : L Yasmine Maulida
 Jabatan : Siswa kelas XII IPA 3
 Hari/ Tanggal : Senin, 2 Desember 2024
 Tempat : Ruang kelas XII IPA 3

1. Apakah pihak sekolah mengadakan sosialisasi terkait aplikasi GEMPUR?

Jawaban: iya melalui melalui peluncuran resmi aplikasi tersebut. menjelaskan bahwa aplikasi ini bertujuan untuk mengatasi perundungan dengan menyediakan informasi dan saluran pengaduan bagi siswa. sosialisasi gempur dilakukan secara terbuka di aula dengan menjelaskan definisi, cara mengakses dan manfaat yang didapatkan oleh pengakses gempur.

2. Apakah dengan adanya aplikasi GEMPUR dapat menjadi sarana dalam menyampaikan permasalahan yang kamu alami?

Jawaban: iya kak, dengan adanya aplikasi ini saya yang takut ke ruangan BK jadi merasa terbantu untuk menyampaikan keluhan saya

3. Apakah aplikasi GEMPUR menjamin kerahasiaan dan privasi kamu?

Jawab: iya, saat mendaftar dijelaskan siswa dapat menyamarkan identitas jika tidak ingin diketahui. Selain itu, fitur aplikasi ini jika menambahkan topik di ruang obrolan saya dapat membuat sandi agar pihak lain selain guru BK tidak dapat melihat obrolan saya dengan guru BK

4. Apakah kamu mendapatkan umpan balik dari BK setelah menyampaikan masalah melalui aplikasi GEMPUR?

Jawaban: Baik, menanyakan bagaimana permasalahan lebih lanjut, memberikan arahan kedepannya, memberikan solusi dan saran untuk kedepannya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

HASIL WAWANCARA

Nama : Aina Tafinsa Fitriani
Jabatan : Siswa kelas XI Saintek 6
Hari/ Tanggal : Kamis, 5 Desember 2024
Tempat : Depan ruang bimbingan dan konseling

1. Apakah pihak sekolah mengadakan sosialisasi terkait aplikasi GEMPUR?

Jawaban: iya mbak dengan Bk menempelkan barcode di setiap kelas dan membuat video konten di youtube

2. Apakah dengan adanya aplikasi GEMPUR dapat menjadi sarana dalam menyampaikan permasalahan yang kamu alami?

Jawaban: iya mbak karena kadang siswa banyak yang masih sungkan atau takut ke ruang BK, jadi aplikasi ini bisa membuat kita yang ingin menyampaikan keluhan atau masalah tanpa ke ruang BK

3. Apakah aplikasi GEMPUR menjamin kerahasiaan dan privasi kamu?

Jawaban: iya mbak, karena saat membuat obrolan dengan guru di aplikasi tersebut ada password jadi orang selain saya dan guru yang bersangkutan tidak bisa membuka atau melihat obrolan tersebut

4. Apakah kamu mendapatkan umpan balik dari BK setelah menyampaikan masalah melalui aplikasi GEMPUR?

Jawaban: Menawarkan sesi lebih lanjut daring ataupun tatap muka

HASIL WAWANCARA

Nama : Siti Mei Sarah
Jabatan : Siswa kelas X Saintek 6
Hari/ Tanggal : Kamis, 5 Desember 2024
Tempat : Depan ruang kelas X Saintek 6

1. Apakah pihak sekolah mengadakan sosialisasi terkait aplikasi GEMPUR?

Jawaban: iya mbak, dimana saat itu terdapat kegiatan perlindungan perundungan dan sekaligus launching serta sosialisasi aplikasi gempur

2. Apakah dengan adanya aplikasi GEMPUR dapat menjadi sarana dalam menyampaikan permasalahan yang kamu alami?

Jawaban: iya mbak, jadi lebih mudah dan fleksibel karena tidak mengharuskan ke ruangan BK kalau ingin menyampaikan masalah

3. Apakah aplikasi GEMPUR menjamin kerahasiaan dan privasi kamu?

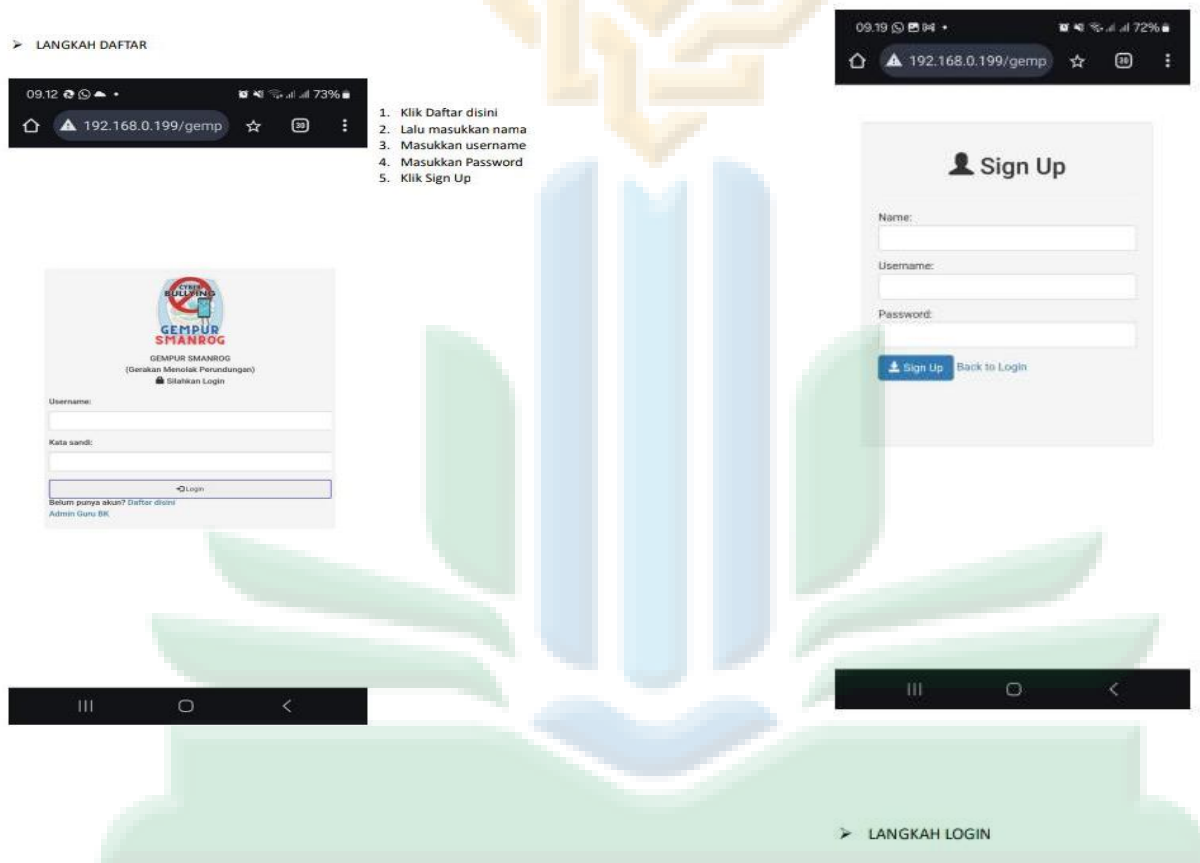
Jawaban: selama saya mengakses dan menggunakan alhamdulillah apa yang saya curhatkan tidak bocor mbak, sebab ada password dan username dapat disamarkan

4. Apakah kamu mendapatkan umpan balik dari BK setelah menyampaikan masalah melalui aplikasi GEMPUR?

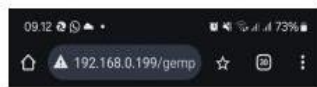
Jawaban: Ya, memberikan solusi dari masalah yang dialami

Lampiran 8

Petunjuk Teknis Aplikasi GEMPUR

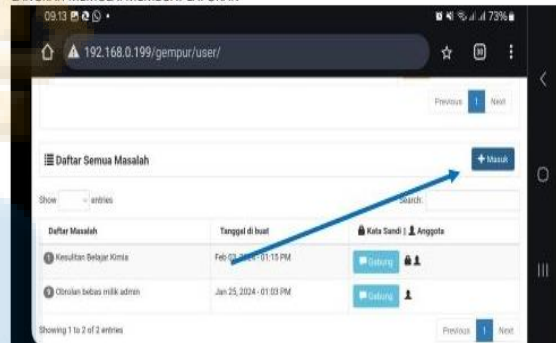


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



1. Masukkan Username
2. Masukkan Kata Sandi
3. Klik Login

➤ LANGKAH MEMULAI MEMBUAT LAPORAN



1. Klik masuk

➤ LANGKAH UNTUK KELUAR

➤ LANGKAH MEMILIH OBROLAN YANG PERNAH DIBUAT



1. Pilih Laporan yang berada di Daftar Ruang Masalahku
2. Masuk ke ruang obrolan dan mulai untuk mengirim pesan



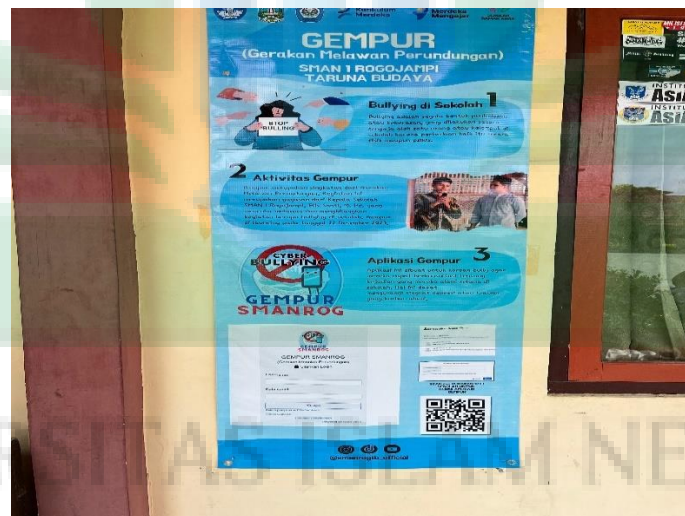
1. Klik Tanda Panah Bawah di pojok kanan atas.
2. Klik keluar.
3. Klik Ya, keluar untuk melanjutkan keluar.

Lampiran 9

Proposal Inovasi GEMPUR

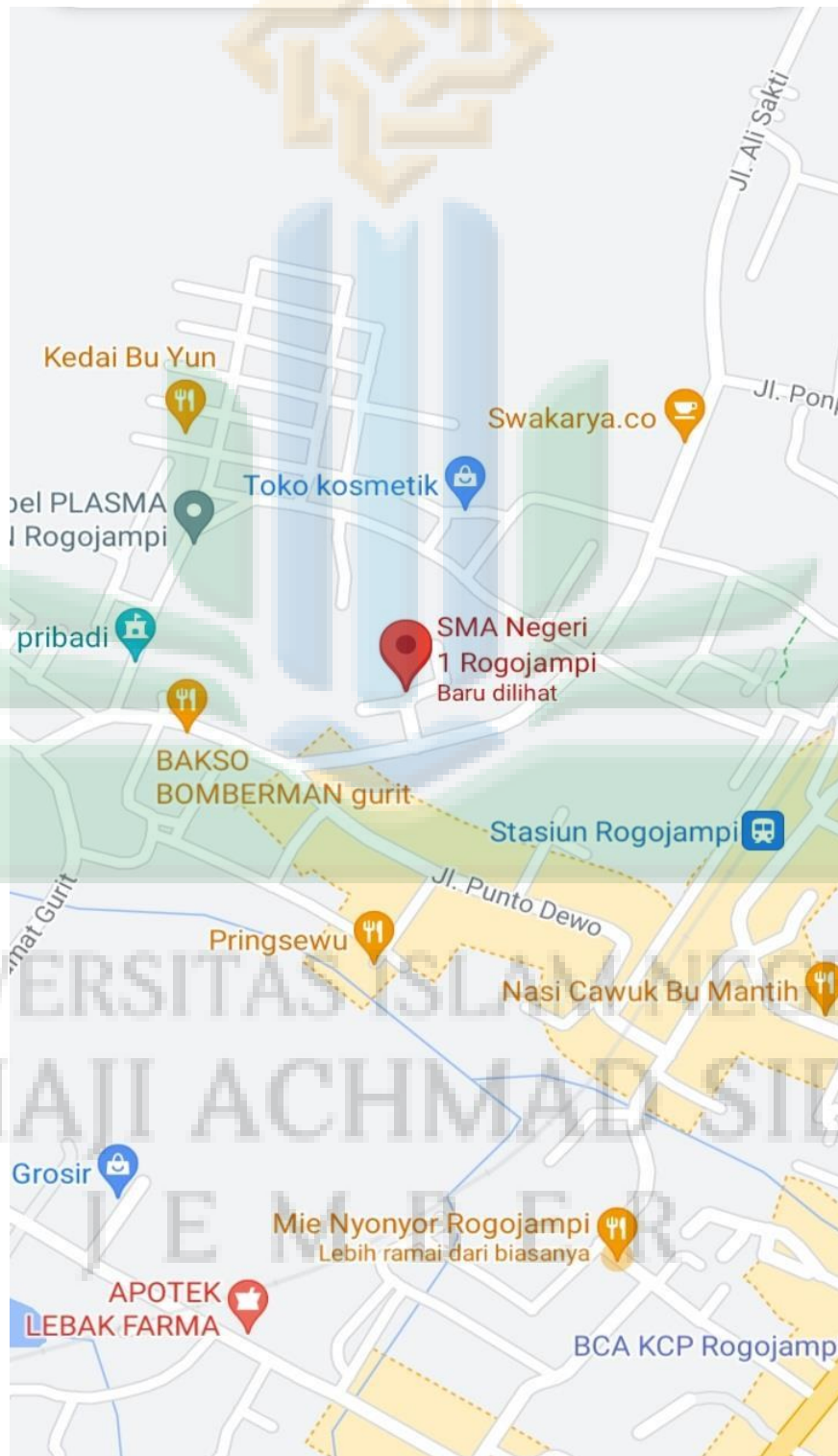


Poster GEMPUR



Lampiran 10

Denah lokasi SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya Banyuwangi



Lampiran 11**DOKUMENTASI
KEGIATAN PENELITIAN**

Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya



Wawancara dengan Guru BK SMAN 1 Rogojampi Taruna Budaya



Wawancara dengan Siswi Kelas XII IPA 3



Wawancara dengan Siswi Kelas XI Saintek 6



Wawancara dengan Siswi Kelas X Saintek 6

BIODATA PENULIS



A. DATA PRIBADI

Nama : Putri Arroyyani
NIM : 211101030051
Tempat/ Tgl Lahir : Banyuwangi, 26 April 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dsn. Sukorejo, Ds. Lemahbangkulon, Kec. Singojuruh,
Kab. Banyuwangi
No. Telepon : 085806305266
Alamat E-mail : putriarroyyani2604@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK : TK Tunas Bangsa (2007-2009)
2. SD/ MI : SDN 2 Lemahbang Kulon (2009-2015)
3. SMP/ MTs : SMPN 2 Rogojampi (2015-2018)
4. SMA/ MA : SMAN 1 Rogojampi (2018-2021)